

**PERAN TPQ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
KEMAMPUAN BACA DAN TULIS ALQUR'AN PADA ANAK
DI TPQ KECAMATAN MUARA BANGKAHULU KOTA
BENGKULU**



TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
(M. Pd)

Oleh:
AGUNG SYAHRU RAMADHAN
NIM: 2011540036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

**"PERAN TPQ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN
BACA DAN TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK DI TPQ KECAMATAN
MUARA BANGAKAHULU KOTA BENGKULU"**

Penulis

AGUNG SYAHRU RAMADHAN
NIM. 2011540036

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Januari 2023

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. H. Hery Noer Aly, M.A (Pembimbing/Ketua)	10/2/2023	1.
2	Dr. Alimni, M.Pd (Pembimbing/Sekretaris)	10/2/2023	2.
3	Riswanto, Ph.D (Penguji Utama)	9/2/2023	3.
4	Dr. Nurlaili, S. Ag. M. Pd.I (Penguji)	8/2 - 2022	4.

Mengetahui
Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Bengkulu, Februari 2023
Direktur PPs UIN-FAS Bengkulu

Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd
NIP. 196201011994031005

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SETELAH UJIAN TESIS

Pembimbing I

Dr. H. Hery Noer Aly, M.A
NIP. 196802191999031003

Pembimbing II

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP. 19760192007011018

Mengetahui,

Ketun Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Nurhaili, S. Ag. M. Pd.I
NIP. 197507022000032002

Nama : Agung Syahru Ramadhan

NIM : 2011540036

Tanggal Lahir : 14 Januari 1998

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : **Prof. Dr. Imam Mahdi, SH, MH**
NIP : **196503071989031005**
Jabatan : **Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana UIN FAS Bengkulu**

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:


Nama : **Agung Syahru Ramadhan**
NIM : **2011540036**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Baca Dan Tulis Al-Qur'an Pada Anak Di TPQ Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 24 %. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Verifikasi


Prof. Dr. Imam Mahdi, SH, MH
NIP. 196503071989031005

Bengkulu, Januari 2023
Petugas Deteksi Plagiasi


Adam Nasution



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tip. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) UIN-FAS Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, 2 Januari 2023

Saya yang menyatakan



Agung Sahru Ramadhan
NIM. 2011540036

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan pada Allah yang maha kuasa, berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan Nya hingga saat ini dapat mempersembahkan tesis ku kepada:

1. Kedua, orang tua ku Bapak Barlian Alm dan Ibunda Azmah Almh tercinta yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Kalian seperti air mengalir diantara keringnya tanahku. Semoga Allah SWT memuliakan kalian berdua baik di dunia dan di akhirat.
2. Kedua, Saudari kandungku yang pertama Yesy Mayannuari dan Suaminya Dodi Umartin, yang kedua Lia Azliana dan suaminya Harun Jaya yang turut membantu dalam mendoakan dan selalu memberikan semangat dan dukungannya, sehingga terselesaikan tesis ini. Kalian sangat berperan dalam pendidikan ku hingga aku bisa sampai ke titik ini, tanpa kalian mungkin aku tidak bisa sekuat ini karna sejak kecil telah ditinggalkan oleh ayah dan disusul oleh ibunda. Sejak SD sampai SMA aku selalu gagal dalam pendidikan bahkan tidak mau melanjutkan pendidikan. Namun kalian tidak pernah bosan untuk selalu memaksa dan memberikan motivasi sehingga aku bisa sampai menempuh pendidikan kejenjang yang sangat luarbiasa ini.
3. Untuk mentor ku bapak Dr. drh. H. Rohidin Mersyah, M.M.A. Terimakasih telah berperan dalam proses pendidikan ini. Telah banyak nasehat, arahan, materi yang telah engkau berikan sehingga dapat memberikan motivasi terbaik, semangat yang membara dalam diri ini sehingga saya dapat mencapai gelar Magister ini.
4. Untuk pembimbing tesis ku Bapak Dr. Hery Noer Aly, MA selaku pembimbing I dan Bapak. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan dan meluangkan waktu sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
5. Sahabat, teman seperjuanganku atas kebersamaannya selama ini.
6. Agama, Bangsa Dan Almamater yang telah menempahku.

ABSTRAK

PERAN TPQ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN BACA DAN TULIS ALQUR'AN PADA ANAK DI TPQ KECAMATAN MUARA BANGKAHULU KOTA BENGKULU

Penulis

AGUNG SYAHRU RAMADHAN

NIM: 2011540036

Pembimbing:

1. Dr. Hery Noer Aly, MA
2. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

Rumusan Penelitian ini adalah : 1), Bagaimana peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis Alqur'an Pada Anak di Kecamatan Muara Bangkahulu kota Bengkulu?, 2), Apa Faktor Pendukung yang di hadapi TPQ dalam upaya Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis Alqur'an Pada Anak di Kecamatan Muara Bangkahulu kota Bengkulu? 3), Apa Faktor Penghambat yang di hadapi TPQ dalam upaya Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis Al-Qur'an Pada Anak di Kecamatan Muara Bangkahulu kota Bengkulu?. Untuk mengungkap persoalan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif lapangan (*Field Research*). Adapun Hasil dari penelitian ialah Jika merujuk kepada peran utama dari TPQ yakni memfasilitasi sebagai pembelajaran Al-Qur'an, mengontrol dan memonitoring secara periodik perkembangan pendidikan Al-Qur'an, melakukan pembinaan secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada unit-unit tertentu. Maka berdasarkan hasil penelitian TPQ Di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu sudah memenuhi peran-peran tersebut. Faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam proses pembelajaran di TPQ datang dari tiga aspek yakni dari diri anak, orangtua anak, dan guru/pendidik di TPQ.

Kata Kunci: Peran TPQ, Meningkatkan, Baca, Tulis, Al-Quran.

**THE ROLE OF TPQ IN INCREASING THE QUALITY OF READING
AND WRITING THE QUR'AN IN TPQ, MUARA BANGKAHULU
DISTRICT, BENGKULU CITY**

ABSTRACT

The formulation of this research is : 1) What is the role of TPQ in Improving the Quality of the Ability to Read and Write the Al-Qur'an in Children in Muara Bangkahulu District, Bengkulu City? 2) What are the supporting factors faced by TPQ in an effort to improve the quality of the ability to read and write the Koran in children in Muara Bangkahulu District, Bengkulu city? 3) What are the inhibiting factors faced by TPQ in an effort to improve the quality of the ability to read and write the Koran in children in Muara Bangkahulu District, Bengkulu City? The researchers used a qualitative field research method to explore this issue (Field Research). The study's findings are related to the primary processes in the TPQ, namely facilitating complete learning of the al-Qur'an, controlling and monitoring the development of al-Qur'an education on a daily basis, and carrying out overall and continuous training in certain units. Based on the results of the TPQ research in the Muara Bangkahulu Subdistrict, Kota Bengkulu, has fulfilled these requirements. The supporting and inhibiting factors that arise in the learning process at TPQ come from three aspects, namely from the child, the child's parents, and the teacher/educator at TPQ.

Keywords: The Role of TPQ, Reading & Writing Al-Qur'an ability

ملخص

دور حديقة القرآن التعليمية في تحسين جودة قراءة وكتابة القرآن عند الأطفال في تي بي كيو ، منطقة

مورا ، بنغالو ، مدينة بنغكو

كاتب

مشرف:

أ.هيري نوير علي ماجستير ٢. احمد سورادي ، م

صياغة هذا البحث: (١) ما هو دور حديقة تعليم القرآن في تحسين جودة القدرة على قراءة وكتابة القرآن عند الأطفال في منطقة مورا بانجكاهولو ، مدينة بنجكولو؟ (٢) ما هي العوامل الداعمة التي تواجهها حدائق تعليم القرآن في محاولة لتحسين جودة القدرة على قراءة وكتابة القرآن عند الأطفال في منطقة مورا بانجكاهولو ، مدينة بنجكولو؟ (٣) ما هي العوامل المثبطة التي تواجهها حدائق تعليم القرآن في محاولة لتحسين جودة القدرة على قراءة وكتابة القرآن عند الأطفال في منطقة مورا ، بانجكولو ، مدينة بنجكولو؟ للكشف عن هذه المشكلة ، استخدم الباحثون أسلوب البحث الميداني النوعي (بحث ميداني). تشير نتائج الدراسة إلى الدور الرئيسي لمنتزه القرآن التعليمي ، وهو تسهيل تعلم القرآن ، وضبط ومراقبة تطوير تعليم القرآن بشكل دوري ، وإجراء التوجيه الشامل والمستمر لبعض الوحدات. لذلك ، بناء على نتائج البحث ، قامت حديقة تعليم القرآن في منطقة مورا بانجكولو بمدينة بنجكولو بهذه الأدوار تأتي العوامل الداعمة والمثبطة التي تنشأ في عملية التعلم في حديقة التربية القرآنية من ثلاثة جوانب ، وهي من الطفل والدي والطفل والمعلم / المربي في حديقة التعليم القرآني..

الكلمات المفتاحية: دور الحديقة التربوية القرآنية ، التحسين ، القراءة ، الكتابة ، القرآن.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Karena atas limpah rahmat dan bimbingan-nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa Tesis yang berjudul **“Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis Al-Qur'an Pada Anak Di TPQ Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.”**, shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw.

Penyusunan Tesis ini bertujuan memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam proses penulisan tesis ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus hijau tercinta.
2. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur program pascasarjana UINFAS Bengkulu.
3. Dr. Nurlaili, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memotivasi dan membagikan ilmunya.

4. Dr. Hery Noer Aly, MA selaku pembimbing I, dan juga pembimbing II Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno UINFAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
6. Staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno UINFAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
7. Semua pihak yang membantu penulisan tesis ini.

Dalam penulisan tesis ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, Januari 2023

Penulis



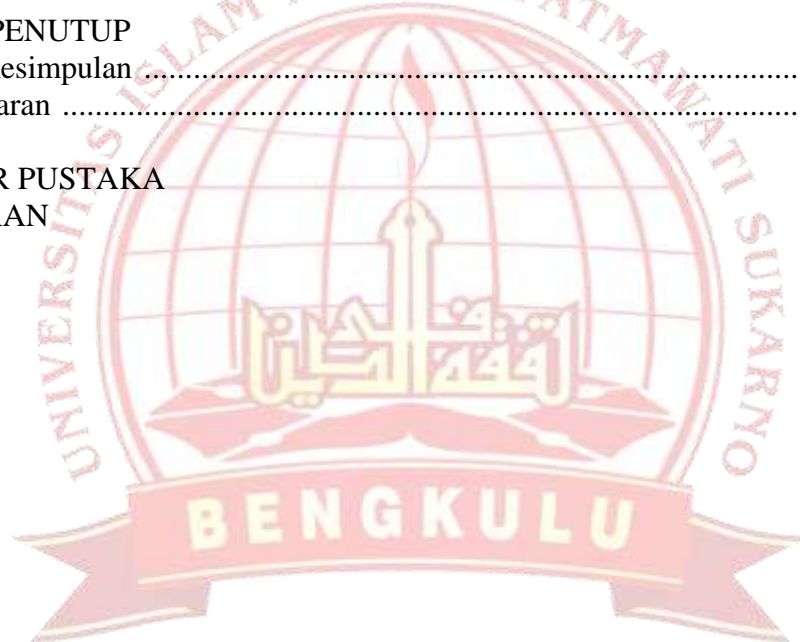
Agung Syahrudin Ramadhan

Nim: 2011540036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTACK	ix
TARJID	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latarbelakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)	
1. Pengertian TPQ	8
2. Dasar Hukum TPQ di Indonesia	12
3. Definisi Peran TPQ	15
4. Tujuan TPQ	18
5. Kuriulum TPQ	19
6. Materi Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an	33
7. Evaluasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an	34
B. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	37
C. Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an	39
1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	40
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	43
3. Kriteria Membaca Al-Qur'an.....	44
4. Tahap Belajar Membaca Al-Qur'an.....	50
5. Hakikat Menulis Al-Qur'an	52
6. Cara Menulis Al-Qur'an	54
7. Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis Al-Qur'an.....	56
8. Dasar- dasar Tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	57
D. Hubungan Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Menulis Huruf Arab	59
E. Penelitian Terdahulu	60

F. Kerangka Berfikir	63
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	65
B. Waktu dan Tempat Penelitian	66
C. Informan penelitian	66
D. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data	66
E. Teknik Keabsahan Data	68
F. Tehnik Analisa Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	71
B. Hasil Penelitian	76
C. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Pada Kurikulum TPQ.....	25
Tabel 2.2 Skala Kualitas Baca Dan Tulis Al-Qur'an Dengan Benar.....	47
Tabel 4.1 Lokasi Penelitian.....	71
Tabel 4.2 Data Guru/pengajar.....	73
Tabel 4.3 Data Siswa TPQ.....	74
Tabel 4.4 Struktur Kepengurusan.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara
- Lampiran 3. Dokumentasi
- Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam.¹ Ketika sudah turun perintah Allah SWT yang mewajibkan suatu hal, yang harus dilakukan setiap Muslim adalah *sami'na wa atha'na* (kami dengar dan kami taat).

Ilmu agama menjadi yang prioritas untuk dipelajari. Namun bukan berarti ilmu-ilmu lain bisa diabaikan. Apalagi, ada juga dalam satu hadist disebutkan bahwa menuntut ilmu juga merupakan jihad di jalan Allah SWT. karena sumber hukum agama yang paling dominan adalah Al-Qur'an, anak harus diberi pengetahuan tentang Al-Qur'an yang cukup. Langkah pertama yang harus dipersiapkan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya.

¹ Alimni Asiyah, 'Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma', *MANHAJ Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2019), h. 135-45.

Pentingnya belajar membaca Al-Qur'an juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 24.² Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Jika dilihat dari aspek keagamaan pada masa anak-anak belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi ia telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan berkeTuhanan, perkembangan kesadaran dan beragama anak-anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan orang tuanya.³ Sehubungan dengan sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS: At-taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”⁴

² Muhammad Ali, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan Pasal 24*, ed. by Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam (Jakarta, 2007).h.189

³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Amzah (Jakarta, 2017). h. 119

⁴<https://quranhadits.com/quran/21-al-anbiya/al-anbiya-ayat-112/> Di akses pada hari Kamis 12 Januari 2023 pukul 19:28 WIB.

Dewasa ini, banyak anak yang mempunyai keterbatasan ilmu pengetahuan baik umum maupun ilmu agama. Melihat fenomena tersebut, kaitannya dengan ilmu agama karena sumber hukum agama yang paling dominan adalah Al-Qur'an, anak harus diberi pengetahuan tentang Al-Qur'an yang cukup. Saat ini sudah banyak tempat-tempat untuk anak-anak belajar atau mempelajari ilmu Al-Qur'an baik itu lembaga resmi dari pemerintah maupun swasta ataupun dari kelompok bahkan perseorangan, Lembaga pendidikan islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan islam, yang mempunyai struktur yang jelas, dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan islam. Oleh sebab itu lembaga pendidikan islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya.⁵ Salah satu dari lembaga pendidikan islam tersebut ialah TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, begitupun seyogyanya taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang ada di Kecamatan Muara Bangkahulu Bengkulu yang seharusnya merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syiar Islam dalam hal pendalaman baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, kegiatan agama lainnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari taman pendidikan Al-Qur'an tersebut. Keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar atau lebih dikenal

⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*,... h. 150

dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Pada perkembangan peserta didik akan timbul suatu kebutuhan yang tidak di penuhi akan menimbulkan kekecewaan dan penderitaan secara fisikis. Suatu masa perkembangan dijalani, menampilkan adanya perbedaan-perbedaan individu. Semakin lambat masa-masa perkembangan dibandingkan dengan norma-norma umum yang belaku semakin menunjukkan adanya tanda-tanda gangguan atau hambatan dalam perkembangan.⁶ Al-Qur'an telah memberi isyarat model atau pendekatan yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran. Sebagai contoh konsep Amsal dalam Al-Qur'an. Ada redaksi penyampaian wahyu ajaran yang bersifat pemahaman abstrak dengan perumpamaan analogi yang lebih kongkrit dengan tujuan mudah dipahami.⁷

Penelitian dilapangan di dapati bahwa di Kecamatan Bangkahulu Bengkulu terdapat beberapa TPQ yang menopang anak-anak Bangkahulu untuk belajar Al-Qur'an kitab suci. peneliti mengambil empat TPQ di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. sebagai sample sebagai acuan dalam penelitian. Pada observasi awal di dapati pendidik mengajar dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda setiap TPQ

⁶ Alfauzan Amin and others, 'Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama', *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 17.1 (2018), h. 151–60 <<https://doi.org/10.29300/attalim.v17i1.1418>>.

⁷ Alimni, Alfauzan Amin, Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinetik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa Smp Kota Bengkulu, *International Seminar on Islamic Studies , IAIN Bengkulu* , March 28 2019, h. 271

meskipun pada dasarnya memiliki tujuan yang sama proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik pada TPQ, namun demikian masih saja terdapat anak-anak yang pada usianya harus belajar Al-Qur'an tapi tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat padahal terkadang anak tersebut juga merupakan santri di salah satu TPQ. Hal tersebut lebih lanjut peneliti akan melanjutkan penelitian yang berjudul **Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis Al-Qur'an Pada Anak di TPQ Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Al-Qur'an dianggap anak pembelajaran yang membosankan sehingga tidak membawa daya tarik anak untuk mengenal, membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an.
2. Anak kurang bisa membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid hanya sekedar membaca dan mengetahui bacaan.
3. Anak-anak yang mengaji tidak dengan makhrojul huruf yang tepat.
4. Terdapat beberapa Anak-anak yang tidak bisa menulis Arab dengan benar.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, penulis merasa perlu memberikan batasan permasalahan dalam penelitian ini penelitian ini akan

terfokus kepada 4 TPQ yang ada di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu penelitian ini akan meneliti pada peran TPQ.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis Al-Qur'an Pada Anak di Kecamatan Muara Bangkahulu kota Bengkulu?
2. Apa Faktor Pendukung yang di hadapi TPQ dalam upaya Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis Al-Qur'an Pada Anak di Kecamatan Muara Bangkahulu kota Bengkulu?
3. Apa Faktor Penghambat yang di hadapi TPQ dalam upaya Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis Al-Qur'an Pada Anak di Kecamatan Muara Bangkahulu kota Bengkulu?

E. Tujuan

1. Untuk menganalisis peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis Al-Qur'an Pada Anak di Kecamatan Muara Bangkahulu kota Bengkulu.
2. Untuk menganalisis Kendala yang di hadapi TPQ dalam upaya Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis Al-Qur'an Pada Anak di Kecamatan Muara Bangkahulu kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis diharapkan dapat menjadi bahan penelitian dan pengkajian lebih lanjut oleh berbagai pihak yang ingin mempelajari tentang peran peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis Alqur'an Pada Anak di Kecamatan Muara Bangkahulu kota Bengkulu.
2. Manfaat praktis sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama penulis belajar di UIN FAS Bengkulu, dan memberikan kesadaran penuh bagi penulis yang dapat diterapkan bagi pembinaan anak-anak dimasa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran penelitian secara lengkap dan utuh maka disusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini penulis membagi pokok bahasan menjadi sub-sub bahasan, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kerangka Teori, pada bab ini membahas mengenai pengertian pengertian TPQ, pengertian pembelajaran, metode pembelajaran al-quran

BAB III: Metodologi Penelitian, Dan bab ini membahas mengenai jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data,

teknik analisis data, metode pengkajian literatur, metode keabsahan temuan pembahasan dan prosedur penelitian

BAB IV : Hasil dan Pembahasan, pada bab ini akan berisikan tentang temuan-temuan yang ada di lapangan saat proses penelitian berlangsung.

BAB V : Penutup, bab ini terdapat kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti mengenai hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)

1. Pengertian TPQ

Beberapa ahli pendidikan di barat yang mengartikan pendidikan sebagai proses antara lain, Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁸ Motimer J Adler mengartikan bahwa pendidikan adalah proses yang mana semua kemampuan manusia yang dapat dipengaruhi oleh adanya pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui saran yang secara artistic dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.

Herman H. Horne berpendapat bahwa pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia dan dengan tabiat tertinggi dari kosmos. William Mc Gueken, Sj., seorang tokoh pendidikan katolik berpendapat bahwa pendidikan diartikan oleh ahli

⁸ Mulyadi & Ramayulis, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, ed. by Kalam Mulia (Jakarta, 2014). h.6-7

Scholakkik sebagai suatu perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan-kemampuan manusia baik moral, intelektual, maupun Jasmaniah yang diorganisasikan dengan atau untuk kepentingan individual dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptanya sebagai tujuan akhir.⁹ Secara operasional, pendidikan dapat diidentifikasi sebagai proses penyampaian nilai atau tatanan ideal kepada peserta didik dengan tujuan utama agar peserta didik memperoleh IPTEK yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupannya. Nilai itu sendiri berarti kadar/ ukuran/ besaran kebaikan dan kebenaran yang terekspresikan dalam sikap, perilaku, dan tindakan nyata.

Secara etimologi ulama sepakat bahwa lafal al-Qur'an adalah اسم (kata benda), bukan فعل (verba) ataupun huruf. Hanya saja mereka berbeda pendapat terkait ada tidaknya sumber lafal Al-Qur'an, apakah hamzah pada lafal Al-Qur'an asli atau tidak, apakah lafal al-Quran itu mashdar (kata dasar) ataukah sifat.¹⁰ Menurut Abu Syahbah Al-Qur'an adalah yang diturunkan baik lafazh maupun maknanya kepada Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni penuh dengan kepastian dan kepastian (akan kesesuaian dengan apa yang diturunkan kepada

⁹ Dayun Riya, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by IAIN Bengkulu Press (Bengkulu, 2017). h. 4

¹⁰ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Iman Kepada Al-Quran*, ed. by Ummul Qura (Jakarta, 2014). h. 4

Muhammad), yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat al-fatihah sampai akhir surat An-Nas.

Taman Pendidikan Al-Quran adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak, yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qu'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.¹¹ Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan di luar sekolah yang berfungsi sebagai pengajar dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama islam, oleh sebab itu bersifat alamiah. Pesertanya secara umum memang ditujukan pada anak-anak usia taman kanak-kanak, tetapi pada praktiknya sering ditemui anak-anak usia sekolah dasar atau SLTP bahkan terkadang SLTA yang ingin belajar lancar membaca Al-Qur'an. Lembaga pendidikan yang sesungguhnya tidak hanya terbatas pada konsep institusi atau lembaga kependidikan semata, tetapi mencakup segala sesuatu yang mengalami atau melakukan perubahan oleh sebab itu, pendidikan islam sebagai suatu lembaga memiliki wilayah kajian cakupan studi ilmu yang tidak kalah luas dengan semesta ilmu,

Lembaga Pembina adalah institusi yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap tumbuh kembangnya lembaga pendidikan Al-Qur'an (TKQ atau TPQ) sekaligus berperan dalam pengelolaan

¹¹ Chairani Idris Dan Tasyrifin Karim, Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan TKA/TPA...h.2

dan pengendalian mutu penyelenggaraannya. Ditinjau dari segi sumber hukum islam, bisa ditemukan dalil nash yang memuat tuntutan terhadap muslimin untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari tidak ada jalan lain yang bisa memenuhi tuntutan ini, kecuali dengan melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. firman Allah SWT dalam QS: At-Tahrim ayat 6:

ياايها الذين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا وقودها الناس والحجارة عليها ملكة غلاظ شديد لا يعصون الله ما امرهم ويفعلون ما يؤمرون

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Kewajiban seorang muslim terhadap Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Mengimani bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir yang berfungsi sebagai nasikh, muhaimin, dan mushaddiq bagi kitab-kitab suci sebelumnya.
- b. Mempelajari Al-Qur'an baik cara membacanya (ilmu tajwid dan qiraah) makna dan tafsirnya (terjemah dan tafsir Al-Qur'an) maupun ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengan Al-Qur'an .
- c. Membaca Al-Qur'an sebanyak dan sebaik mungkin.

- d. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam seluruh kehidupan.
- e. Mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain sehingga mereka dapat membaca, memahami dan mengamalkannya.
- f. Mempelajari ilmu tajwid agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu¹²ain.

2. Dasar Hukum TPQ di Indonesia

Apabila membicarakan mengenai sejarah TPQ tentu tak akan terlepas dari dasar hukum didirikannya lembaga TPQ tersebut. Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ di Indonesia didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang berbunyi sebagai berikut¹³:

“Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan al-Quran (TPQ), Ta'limul Quran lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis.”

Peran dan keberadaan TPQ juga berkesesuaian dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3. Pasal tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

¹² Imam Hakam Wicaksono, *Pemahaman Ilmu Tajwid*, ed. by Sendang Ilmu (Solo, 2010). h. 7

¹³ Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁴

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 tersebut juga menyebutkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan keagamaan non-formal yang bermutu dalam rangka mencetak peserta didik yang memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata (perilaku dan keilmuan). Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non-formal yang memiliki fungsi strategis bagi menanamkan kecintaan dan pemahaman Al-Qur'an bagi generasi muslim penerus kejayaan Islam di bumi nusantara, serta memasyarakatkan nilai-nilai Al-Qur'an bagi kehidupan nyata di masyarakat secara kontinyu, dari generasi ke generasi.

Dengan adanya dasar hukum ini, maka TPQ pun menjadi lembaga yang memiliki payung hukum dalam penyelenggaraannya. Termasuk pengakuan pemerintah terhadap perannya sebagai bagian dari pendidikan pada umumnya yang memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang dijiwai pada nilai-nilai pancasila. Dasar hukum dari pelaksanaan pembinaan

¹⁴ <https://blog.insanbumimandiri>. Diakses pada tanggal 13 desember 2022, pukul 09:41 WIB

lembaga Pembina (TKQ/TPQ) dan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an ini adalah:

- a. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- b. Undang-Undang RI nomor 23 Tahun 2002 tentang hak perlindungan anak.
- c. Peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.
- d. Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- e. Surat keputusan bersama menteri dalam negeri dan menteri agama nomor 128 dan 4A Tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Instruksi menteri agama RI No. 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan dan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.¹⁵

Syarat pendirian pendidikan Al-Qur'an terdiri atas:

- a. Isi pendidikan/ kurikulum.
- b. Jumlah kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Sarana dan prasarana yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran.

¹⁵ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ...h.5

- d. Sumber pembiayaan untuk kelangsungan program pendidikan sekurang-kurangnya satu tahun pendidikan/ ajaran berikutnya.
- e. Sistem evaluasi.¹⁶

3. Definisi Peran TPQ

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁷ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁸

Lembaga Pembina (TKQ atau TPQ) memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi dalam membuat data base lembaga pendidikan Al-Qur’an di bawah binaannya.

¹⁶ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ,...h. 9

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹⁸ Torang Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, ed. by Alfabeta (Bandung, 2014). h. 86

- b. Mengontrol dan memonitoring secara periodik perkembangan pendidikan Al-Qur'an di bawah binaannya.
- c. Melakukan pembinaan secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada unit-unit binaannya.
- d. Melakukan koordinasi secara intensif dengan instansi-instansi terkait baik instansi horizontal maupun vertical.

Peran dan keberadaan TPQ juga berkesesuaian dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3. Pasal tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bahwa TPQ juga berperan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹ Hal ini di karenakan TPQ juga merupakan lembaga pendidikan oleh sebab itu TPQ juga termasuk kedalam lingkaran undang-undang pendidikan.

Menurut As'ad Humam target pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah :

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa

- 1) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) Santri dapat melakukan sholat dengan benar dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami.
- 3) Santri hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a harian.
- 4) Santri dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar²⁰

Berdasarkan pernyataan dari Kementerian Agama RI TPA/TPQ berperan menyiapkan generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Berdasarkan yang di sampaikan oleh Departemen Agama TPQ dapat dikatakan berhasil menjalankan perannya apabila anak-anak didikannya mencerminkan hal-hal berikut²¹:

- a. Munculnya kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an bagi anak,
- b. Anak mampu dan rajin membaca Al-Qur'an baik di rumah maupun di sekolah,
- c. Anak terus menerus mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, dan
- d. Anak memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ As'ad Humam, *Konsep Naskah Buku Pedoman Pengelolaan Dan Pengembangan TKATPA Nasional*, ed. by Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an ((Yogyakarta, 2017). h. 7

²¹ <https://www.kemenag.go.id/>. Di akses pada tanggal 13 Desember 2022, pukul 08:12 WIB

Disadari bahwa watak/moral/moralitas manusia bersifat fleksibel atau fleksibel dan dapat diubah atau dibentuk. Karakter/moral/moralitas manusia dapat menjadi baik pada suatu saat dan buruk pada saat berikutnya. Perubahan ini tergantung pada bagaimana proses interaksi antara potensi dan kodrat manusia dengan kondisi ekologi, sosial budaya, pendidikan dan alam.²² Maka dari itu TPQ di harapkan dapat dapat berperan dalam membentuk karakter anak untuk mencintai Al-Qur'an.

4. Tujuan TPQ

Menurut Departemen Pendidikan tujuan pendidikan sama dengan pendidikan formal yang ada taman pendidikan Al-Qur'an yang memiliki tujuan sebagai berikut²³:

- a. Sebagai pedoman dasar bagi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bisa diterima ditempat umum.
- b. Memberikan penjelasan dasar teknis membaca al-Qur'an sebagai penunjang mata pelajaran Agama Islam di sekolah formal.
- c. Merangsang sekolah umum dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dibidang keagamaan seperti telah disebutkan dalam

²² Alimni Alimni, Alfauzan Amin, and Muhammad Faaris, 'Pengaruh Sistem Full Dayschool Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu', *Jurnal Pendidikan 'EDUKASIA MULTIKULTURA'*, 3 (2021), h. 1-13
<<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/4720/3113>>

²³ Siti Adniya, *Peran TPQ Darul Furqon Dalam Mengatasi Minimnya Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Di Lingkungan Jati Sela*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Mataram 2020, h. 13-14

peraturan pemerintahan menteri agama RI. Nomor: 03 Tahun 1983: bahwa dasar pendidikan adalah UUD 1945.

- d. Dan memberikan kontribusi kepada siswa taman pendidikan Al-Qur'an untuk menimba ilmu untuk bisa mengembangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan agama.
- e. Memberikan sarana pelatihan dan pendalaman agama bagi siswa agar dapat mendialogkan materi pelajaran Agama Islam, yang pernah mereka peroleh dengan situasi diri dan lingkungannya, sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu mereka pun diharapkan mampu menentukan sikap dan arah yang harus diambil dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memberi bekal kemampuan kepada warga agar belajar untuk mengembangkan di kehidupan sehari-hari sebagai bentuk cerminan muslim yang bertaqwa dan beriman, percaya diri dan berakhlak mulia.

5. Kurikulum TPQ

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari atau *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari istilah dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis start sampai garis finish. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteks pendidikan kurikulum mempunyai pengertian sebagai *circle*

instrumentation yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁴

Pengertian kurikulum diorganisasi ada dua yaitu sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang staitis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Dan pengertian kurikulum lainnya yaitu seluruh pengalaman di bawah bimbingan dan arahan dari institusi pendidikan yang membawa ke dalam kondisi belajar.²⁵

Kurikulum yang dimaksud adalah semua hal yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Al-Qur'an sejenis TKQ, TPQ dan TQA. Di dalam pendidikan kegiatan yang dilakukan oleh santri dapat memberikan pengalaman belajar, seperti pergaulan dengan sesama santri, shalat berjamaah dan belajar. Semua ini merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak, dan karena itu inti kurikulum adalah pengalaman belajar. Pengalaman belajar mempengaruhi pendewasaan, baik dalam perubahan kemampuan pengetahuan, sikap dan emosi, maupun segi keterampilan

²⁴ Novan Andy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Ar-Ruzz Media (Yogyakarta, 2012). h.86

²⁵ Mida Latiful Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum*, ed. by Kata Pena (Jakarta, 2013). h. 17

yang dimiliki anak. Dengan demikian, isi atau muatan kurikulum amatlah luas kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis.

Isi kurikulum pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam empat bagian yaitu tujuan, isi, metode pembelajaran, serta evaluasi. Tujuan merupakan komponen dasar dalam sebuah kurikulum. Tujuan menggambarkan target yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu. Karena itu, cakupan isi kurikulum merupakan penjabaran yang diturunkan dari tujuan itu ke dalam beberapa materi pokok. Dengan kata lain, materi yang dirumuskan dalam kurikulum disusun dan dirumuskan untuk mencapai tujuan atau target capaian suatu lembaga pendidikan. Komponen tujuan menjadi dasar atau fondasi dalam merumuskan komponen berikutnya, yaitu komponen isi, metode, serta evaluasi.

Isi atau materi inti yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan di atas. Isi atau materi kurikulum berisikan mata pelajaran atau materi apa sajakah yang akan menjadi bahan pembelajaran yang disiapkan untuk anak-anak. Materi pelajaran dapat dikelompokkan pada materi pelajaran inti atau utama, materi penunjang, serta materi muatan lokal. Dalam hal ini, materi pokok tentu harus mendapat porsi yang paling besar dari materi lainnya. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tertuang

dalam kurikulum, lembaga Pembina memiliki peran untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kemampuan para ustadz dalam memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk para santri TKQ, TPQ, dan TQA. Tidak ada satu metode yang paling ideal dan paling ampuh untuk dapat diterapkan pada semua santri, karena itu dibutuhkan pembinaan kepada para ustadz untuk dapat menguasai berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik para santri, alokasi waktu yang tersedia, sarana penunjang pembelajaran, serta kemampuan para ustadz itu sendiri.

Komponen kurikulum taman pendidikan Al-Qur'an dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didik agar menjadi generasi muslim Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, sebagai bacaan dan sekaligus menjadi pandangan hidupnya sehari-hari.²⁶ Dijelaskan juga dalam peraturan pemerintahan dalam pasal 24 ayat 4, 5 dan 6 yaitu:

- 1) Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.

²⁶ Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA), *Jurnal Al-Ta'dib*, 9 vol. 1, 2016, h. 25-26

- 2) Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

b. Bahan Ajar

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan non formal dan tempat pengajaran Islam di luar sekolah diperuntukan untuk anak-anak usia TK/SD (7-12 tahun), yang mengajarkan santri belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidahnya. Materi pembelajaran khusus yang terdapat pada taman pendidikan Al-Qur'an salah satunya adalah mengembangkan bahan ajar pada pemberian pondasi dasar ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Kurikulum yang diberlakukan di TPQ bertujuan untuk mentuntaskan mata pelajaran yang memungkinkan tidak dapat dicapai di jenjang pendidikan non formal.

Misalnya belajar membaca Al-Qur'an, praktek sholat, hafalan ayat-ayat pendek, do'a-doa harian, penanaman akhlak terpuji, pengetahuan tentang agama Islam dan lain sebagainya.²⁷ Di peraturan pemerintah pasal 24 ayat 4, 5 dan 6 tahun 2007 juga dijelaskan tentang kurikulum TPQ.

²⁷ Unggul Priyadi and Dkk, 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Dengan Pembuatan Kurikulum Tpa', *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, Vol.2.No.3 (2013), h.204-11.

- 1) Kurikulum pendidikan agama dilaksanakan sesuai Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Pendidikan agama diajarkan sesuai dengan tahap perkembangan kejiwaan peserta didik.
- 3) Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 4) Pendidikan agama mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat di antara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain.
- 5) Pendidikan agama membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab.
- 6) Pendidikan agama menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis, sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga.
- 7) Pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.

- 8) Satuan pendidikan dapat menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan.
- 9) Muatan sebagaimana dimaksud pada ayat
- 10) Dapat berupa tambahan materi, jam pelajaran, dan kedalaman materi.²⁸

Tabel 1.2

Standar Kompetensi Pada Kurikulum TPQ²⁹

No	Standar Kompetensi	Pokok Pembahasan
	Standar Kompetensi Pokok	
1.	Memahami dasar-dasar membaca Al-Qur'an melalui metode iqra'	Bacaan al-Qur'an
2.	Mampu mengetahui tentang cara berwudhu	Wudhu
3.	Mampu mengetahui tentang tata cara shalat dengan baik dan benar	Shalat
4.	Mampu mempraktikkan tata cara shalat dengan baik benar	Shalat
5.	Memahami dasar-dasar akidah	Akidah ahklaq
6.	Mampu menghafal 15 do'a sehari-hari dan terjemahnya	Hafalan do'a
7.	Memahami 7 adab-adab dan bangun tidur sampai tidur lagi	Adab

c. Metode

Metode pengajarannya menggunakan metode yang bersifat klasikal atau metode yang bersifat individual atau gabungan antara klasikal dan individual. Dengan kata lain metode yang dipakai adalah metode global CBSA sesuai dengan pegangan santri. Buku pegangan santri biasa mengunakan buku iqra' susunan As'ad

²⁸ Peraturan Pemerintah Pasal 24 Tahun 2007.

²⁹ Peraturan Pemerintah Pasal 24 Tahun 2007.

Human atau menggunakan buku bimbingan praktis membaca Al-Qur'an susunan H. Salim Zarkasyi. Pengajaran Al-Qur'an dengan metode baru yang diberikan selama 60 menit.

Demi lancarnya program pengajaran para santri, TPQ dibagi menjadi beberapa kelas, pada awal pengelompokan tersebut didasarkan atas persamaan usia para santri atau santri untuk selanjutnya TPQ berjalan beberapa bulan dan setiap santri telah menunjukkan motivasinya masing-masing, maka pengelompokan belajar yang baru didasarkan atas motivasi para santri dan tentunya dengan dibantu buku pegangan.³⁰

Setiap kelas dipegang oleh seorang guru wali, dan masing-masing santri dibimbing oleh guru privat dan tetap dalam pengawasan guru wali kelas yang bersangkutan. Dalam sistem individual setiap guru privat membimbing 5-10 santri. Selain itu sistem dalam TPQ untuk permulaannya dengan cara mengucapkan vocal dan huruf per huruf berhadapan langsung dengan guru atau ustadz. Jadi apa yang diajarkan pada santri dapat ditirukan langsung dengan gerakan bibirnya.

Dengan demikian diharapkan dengan metode tersebut santri bisa menyebutkan dan menghafal huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhurujul huruf, dengan fasih tanpa ada hambatanhambatan, karena sudah terlatih sejak awal.

³⁰ Siti Adniya, *Peran TPQ* h. 17

Adapun metode selanjutnya adalah Qiro'ati metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Qur'an secara langsung memasukkan dan mempraktikkan setiap bacaan sesuai dengan qaidah ilmu tajwid. Metode ini disusun oleh Ustadz.H.Dahlan Salim Zarkasy tepat pada tahun 1986/ 1 juli. Cara pengajaran Qiro'ati ini terpusat pada murid dan kenaikan jilid/kelas tidak ditentukan oleh tahun/bulan dan tidak secara klasikal, tetapi secara perorangan (individual).

d. Menejemen TPQ

Menurut bahasa manajemen diambil dari kata *to manage* yaitu: menjaga, merawat, memelihara, memimpin dan membimbing. Dilihat dari segi istilah menejemen berarti kemampuan seseorang merawat, menjaga, memelihara, memimpin, dan membimbing suatu lembaga atau organisasi. Dilihat secara umum kegiatan manajemen berada dalam organisasi yang diperintahkan oleh kepala organisasi untuk memperoleh tujuan yang dibuat seacara tepat.

Ditinjau dari segi bahasa manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengurus yaitu mengatur, memelihara, merawat, menumbuh kembangkan serta membimbing dan memimpin agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud serta berdaya dan berhasil guna. Ditinjau dari istilah manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh hasil dalam upaya

mencapai tujuan organisasi atau lembaga melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh orang lain atau anggota organisasi. Sedangkan dasar hakiki dari manajemen adalah kerjasama atau cooperation diantara anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama. menurut Luther Gulick manajemen adalah sebagai suatu bidang pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi manusia.

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Terry menjelaskan "*management is performance of conceiving and achieving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*". Pendapat ini dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya. Perspektif lebih luas manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi

adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen.³¹ Setelah rencana kegiatan tersusun dengan rapi, maka struktur organisasi sudah ditetapkan dan jabatan-jabatan serta job-job pekerjaan dalam struktur organisasi sudah ditentukan, maka tugas pemimpin selanjutnya adalah pergerakan sebagai salah satu kegiatan pelaksanaan manajemen.

Dalam prinsip manajemen pada TK/TP Al-Qur'an ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Pembagian kerja yang seimbang
- b. Pemberian wewenang dan rasa tanggung jawab yang tegas serta jelas.
- c. Disiplin.
- d. Kesatuan perintah dan kesatuan arah.
- e. Mendahulukan kepentingan lembaga atau unit daripada kepentingan pribadi.
- f. Keadilan.
- g. Penggajian (pemberian salary).
- h. Soliditas dan solidaritas.
- i. Tata tertib.³²

Salah satu fungsi manajemen adalah controlling (pengawasan), dimana dalam dunia pendidikan sering diistilahkan

³¹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, ed. by Ciputat Press (Jakarta, 2005). h. 42

³² Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag Ri. *Pedoman Penyelenggaraan Tka/Tkq Dan Tpa/Tpq*,...h. 23

dengan supervisi yang artinya memberikan arahan, bimbingan dan pembinaan, supervisi bukan inspeksi yang pada dasarnya mencari kesalahan. Kata supervisi sendiri berasal dari bahasa Inggris *supervition*, terdiri dari dua kata yaitu *super* dan *vition* yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan, orang yang melakukan supervisi disebut *supervisor*. Dari dua definisi supervisi pendidikan tersebut dapat dipahami bahwa supervisi bertujuan dalam rangka meningkatkan kinerja pengelola pendidikan dan mutu pengajaran di sekolah atau lembaga pendidikan. *Supervisor* yang bertugas memberikan pembinaan di lingkungan TKA/TKQ, dan TPQ/TPQ dapat berasal dari lingkungan unit itu sendiri dalam hal ini kepala unit atau di luar lingkungan unit, yaitu *supervisor* yang ditugaskan oleh lembaga memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Meningkatkan semangat kerja para pengajar dan tenaga lainnya yang berada di bawah tanggung jawab dan kewenangannya.
- b. Mendorong aktifitas dan kreatifitas serta dedikasi seluruh personil unit.
- c. Mendorong terciptanya suasana kondusif di dalam dan di luar lingkungan unit.
- d. Menampung, melayani, dan mengakomodir segala macam keluhan dari aparat dan personil yang terlibat dalam kegiatan unit teladanan.

- e. Membantu mengembangkan kerjasama dan kemitraan kerja dengan semua unsur terkait.
- f. Membimbing dan mengarahkan seluruh personil unit TKA/TK dan TPQ/TPQ untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di unit tersebut.
- g. Membantu mengembangkan kegiatan di unit.
- h. Menampilkan sikap keteladanan sebagai supervisor dengan berpedoman pada filsafat pendidikan yaitu *ing ngarso sing tulodo, ing madio mangun karso, tut wuri handayani*.
- i. Menampilkan sikap seorang pemimpin yang demokratis.
- j. Memiliki komitmen yang tinggi bahwa guru dan tenaga lainnya yang terlibat dalam lingkungan TKA/TKQ dan TPA/TPQ bukanlah bawahan tetapi merupakan mitra kerja.³³

Manajemen perencanaan dimana komponen utama dari sebuah perencanaan sudah terpenuhi. Komponen-komponen itu meliputi:

- a. Kajian situasi pendidikan.
- b. Rumusan tentang tujuan yang dijadikan arah atau sebagai tumpuan tujuan kegiatan.
- c. Menyusun program dan strategi pelaksanaannya untuk mencapai tujuan.
- d. Penjadwalan.

³³ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPA/TPQ,... h. 55-58

e. Menyusun rencana monitoring dan evaluasi.³⁴

Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu kemampuan seseorang mengarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dengan usaha-usaha yang organisasi itu lakukan. Dengan kata lainnya bahwa organisasi adalah wadah bagi manajemen untuk di pakai atau dioperasikan. Salah satu fungsi manajemen adalah *controlling* (pengawasan), dimana didalam dunia pendidikan sering diistilahkan dengan supervisi yang artinya memberi arahan, bimbingan dan pembinaan. Supervisor yang bertugas memberikan pembinaan di lingkungan TKA / TPQ dapat berasal dari unit lingkungan itu sendiri dalam hal ini kepala unit di luar lingkungan, yaitu supervisor yang ditugaskan oleh lembaga memiliki tugas sebagai berikut :

- a. Meningkatkan semangat kerja para pengajar dan tenaga lainnya yang berada di bawah tanggung jawab dan kewenangannya.
- b. Mendorong aktifitas dan kreatifitas serta dedikasi seluruh personil unit.
- c. Mendorong terciptanya suasana kondusif di dalam dan di luar lingkungan unit.

³⁴ Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah*, ed. by Teras (Yogyakarta, 2011). h. 89

- d. Menampung, melayani, dan mengakomodir segala macam keluhan dari aparat dari personil yang terlibat dalam kegiatan unit teladanan.
 - e. Membantu mengembangkan kerjasama dan kemitraan kerja dengan semua unsur terkait.
 - f. Membimbing dan mengarahkan seluruh personil unit TKA/TPQ untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di unit tersebut.
 - g. Membantu mengembangkan kegiatan unit.
 - h. Menampilkan sikap keteladanan sebagai supervisor dengan perpedoman pada filsafat pendidikan.
 - i. Menampilkan sosok seorang pemimpin yang demokratis.³⁵
- 6. Materi Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)**

Materi atau bahan pelajaran adalah salah satu komponen pengajaran Al-Qur'an yang dipilih dan ditetapkan setelah menetapkan tujuan. Dalam menetapkan materi pengajaran Al-Qur'an hendaknya dapat menunjang tujuan yang telah ditetapkan. Bahan atau materi pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.³⁶ Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan bahan pengajaran, yaitu :

³⁵ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI.....h. 55-58

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ed. by Rineka Cipta (Jakarta:, 2014). h. 120

- a. Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan, terbatas pada konsep saja atau berbentuk garis besar, tanpa diuraikan secara rinci.
- b. Menetapkan bahan pengajaran harus sejalan dengan urutan tujuan. Urutan hendaknya memperhatikan prinsip kesinambungan. Kesinambungan mempunyai arti bahwa antara bahan yang satu dengan bahan yang lain terdapat hubungan fungsional, sehingga bahan yang satu menjadi dasar bagi bahan yang lain.
- c. Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dan dari yang konkret menuju yang abstrak.

Secara garis besar materi yang diajarkan dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) meliputi :

- a. Materi Pokok, meliputi : Membaca Al-Qur'an, Hafalan bacaan shalat, sekaligus praktek, Hafalan surat pendek, Ilmu tajwid.
- b. Materi Penunjang, meliputi : - Hafalan do'a harian, Menulis Arab, Hadis pilihan, Dan muatan lokal.

7. Evaluasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Sebagai langkah akhir dari keseluruhan rangkaian pembelajaran adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dapat mengantarkan para santri pada pencapaian target atau tujuan kurikulum TKQ, TPQ, dan TQA. Dengan adanya evaluasi ini, manfaat

bagi para ustadz adalah dapat melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran, bagi lembaga penyelenggara dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan kelembagaan yang telah ditetapkan. Selain itu, umpan balik yang diperoleh dari evolusi amat berguna selain untuk mengetahui pencapaian tujuan, juga dapat digunakan untuk memperbaiki berbagai kelemahan yang terdapat dalam metode pembelajaran, atau isi (materi) yang kurang relevan dengan tujuan, atau bahkan mungkin harus merevisi rumusan tujuan pembelajaran atau tujuan kelembagaan itu sendiri, apakah rumusan tujuannya kurang jelas, terlalu dalam, terlalu luas.

Evaluasi dilakukan pula terhadap sistem evaluasi yang dipergunakan. Apakah teknik dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat, atau mungkin kurang valid dan kurang reliabel. Dengan demikian, mengevaluasi isi, mengevaluasi proses, dan mengevaluasi sistem evaluasi. Kegiatan evaluasi, pada akhirnya adalah mengevaluasi kurikulum itu sendiri. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Secara umum Tujuan dilaksanakannya evaluasi adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- b. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.

- c. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar
- d. Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah menggunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.
- e. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar (PBM).

Begitu pula di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dilaksanak evaluasi yang tidak jauh berbeda dengan evaluasi yang dilaksanakan di sekolah pada umumnya. Alat yang digunakan di dalam evaluasi atau penilaian di TPQ berupa test dan non test. Evaluasi yang biasa digunakan di TPQ adalah tes lisan, yaitu tes membaca dan menghafal, walau juga kadang dilaksanakan tes tertulis bila diperlukan.

Jenis evaluasi tersebut antara lain³⁷ :

- a. Test/Evaluasi harian: Test atau evaluasi ini dilaksanakan tiap hari pada waktu proses belajar mengajar untuk menaikkan halaman dan dilakukan oleh ustadz/guru kelas.
- b. Test/Evaluasi kenaikan jilid : Yaitu test yang diadakan bagi anak yang telah menyelesaikan satu jilid dan akan naik jilid berikutnya.

³⁷ H. Bunyamin Dachlan, *Memahami Qiraati*, ed. by Yayasan Pendidikan AlQur'an Raudlatul Mujawwidin (Semarang, 2015). h.27

- c. Evaluasi Akhir/Ujian: Evaluasi akhir atau ujian dilaksanakan apabila santri telah selesai mengikuti pendidikan di TPQ dan menjelang dilaksanakannya Khataman.

B. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan metode zuhairi memberikan definisi metode mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar merupakan kebulatan dalam suatu system pendidikan.³⁸ Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum, lembaga Pembina memiliki peran untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kemampuan para ustadz dalam memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk para santri TKQ, TPQ, dan TQA.

Tidak ada satu metode yang paling ideal dan paling ampuh untuk dapat diterapkan pada semua santri, karena itu dibutuhkan pembinaan kepada para ustadz untuk dapat menguasai berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik para santri, alokasi waktu yang tersedia, sarana penunjang pembelajaran, serta kemampuan para ustadz itu sendiri. prinsip-prinsip metode pendidikan yaitu:

³⁸ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, ed. by IAIN Bengkulu Press (Bengkulu, 2015). h. 1

- a. Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya.
- b. Mengetahui tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- c. Mengetahui tahap perkembangan dan perubahan yang terjadi pada peserta didik .
- d. Mengetahui perbedaan-perbedaan individu dalam peserta didik.
- e. Memperhatikan kephahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan dan kebebasan berfikir.
- f. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi peserta didik.

Adapun beberapa contoh metode yang dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Metode tartil, adalah tahapan latihan atau penataran lanjutan setelah penataran tingkat dasar sebagai persiapan untuk memberikan spesialisasi pada bidang penguasaan tilawatil Qur'an pada pendidikan Al-Qur'an.
- b. Metode iqro, adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. selain mendorong keaktifan membaca bagi santri dalam metode iqro" ini para santri juga dilatih menulis dengan menyalin kata atau kalimat yang ada dalam buku (modul).
- c. Metode targhib, adalah menyampaikan hal-hal yang menyenangkan kepada peserta didik agar ia mau melakukan sesuatu yang baik, mendidik dengan tarhib adalah menyampaikan sesuatu yang tidak

menyenangkan agar peserta didik melakukan sesuatu atau tidak melakukannya.

- d. Metode latihan Seorang anak perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu sebab itu di dalam proses belajar mengajar perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut.

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih metode pengajaran adalah :

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Keadaan pelajar atau santri
- c. Bahan pengajaran
- d. Situasi belajar mengajar
- e. Fasilitas
- f. Guru (profesionalitas guru).

C. Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Antara membaca dan menulis mempunyai hubungan yang erat. Bila kita menuliskan sesuatu, pada prinsipnya kita ingin agar tulisan kita dapat dibaca, paling tidak oleh kita sendiri. Hubungan antara menulis dan membaca sebenarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca. Tugas penulis adalah untuk mengatur untuk dapat mencapai perubahan dalam kesan pembaca. Paling tidak dengan menulis seseorang diharapkan mampu untuk membangun, memperluas dan mengembangkan kesan pembaca.

Seperti halnya menulis Al-Qur'an. Pembelajaran menulis Al-Qur'an pada tahap-tahap awal perlu penjelasan secara spesifik. Penjelasan ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan atau keterlanjuran setelah dewasa, artinya siswa dibimbing bagaimana dan dari mana memulai cara menulis huruf Al-Qur'an, serta arah-arah cara menulis yang benar. Kemudian, setelah bisa siswa diberikan contoh huruf- huruf tunggal atau terpisah dan bersambung dari cara yang sederhana dan selanjutnya ke tahap yang lebih sempurna.³⁹ Efektivitas pendidikan tentunya tidak hanya dilihat secara kuantitatif (kesesuaian jumlah keluaran (output) dengan jumlah target), tetapi juga memperhatikan mutu lulusan dan ketepatan waktu dalam menghasilkan output.⁴⁰

1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata belajar, mendapat awalan pem, akhiran an, yang bermuara pada satu hal yaitu perubahan tingkah laku seseorang, dengan kegiatan disengaja, disusun dengan sistematis, dan terencana, dengan melakukan serangkaian kegiatan. Maka dari itu, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif, dimana

³⁹ Agus Kurnia, 'Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an', *Jurnal Tatsqif*, 15.1 (2017), h.69–96 <<https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1309>>.

⁴⁰ Mawardi Lubis, Alfauzan Amin, and Alimini Alimini, 'Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar', *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18.2 (2019), h.359–72 <<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/2669>>.

proses adaptasi tersebut akan menghasilkan atau akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguat.⁴¹

Terlepas dari itu, karena pembelajaran dasarnya adalah merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik, agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk memahami hakikat pembelajaran, kita dapat melihatnya dari dua segi, segi etimologis (bahasa) dan segi terminologis (istilah). Secara etimologis, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan secara terminologis, pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, karena pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Kata Al-Qur'an menurut bahasa diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu maqr'u' atau yang dibaca.⁴² Al-Qur'an secara harfiah

⁴¹ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ed. by Alfabeta (Bandung, 2012).h. 109

⁴² Sudadi, *Pengantar Studi Islam*, ed. by MediaterraMediaterra (Kebumen, 2015).h.27

berarti bacaan atau yang dibaca.⁴³ Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rosul, dengan perantaraan Malaikat Jibril as, tertulis dalam mushaf diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir: membacanya merupakan ibadah, diawali dengan Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aktivitas belajar dalam proses melihat, memahami suatu bacaan dalam Al-Qur'an. Hasfari mengatakan, sebagaimana wahyu yang pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah SWT mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan mendapatkan wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak.

Dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an ketika mengenal dengan baik huruf hijaiyah dari mulai bentuk sampai dengan cara menyambung huruf. Setelah mampu mengenal dan faham huruf hijaiyah maka seseorang dapat membaca dengan baik ayat per ayat dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Dengan kata lain bahwa seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

⁴³ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, ed. by Prenadamedia (jjakarta, 2016). h. 3

ketika ia dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid.

Jadi dapat di simpulkan Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan yang sudah terprogram dan terencana oleh guru untuk membelajarkan peserta didik agar bisa membaca Al-Qur'an dengan hukum bacaan tajwid yang sesuai dan juga benar sesuai dengan makhrajnya.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Perlu diperhatikan, bahwa di dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an itu ada prinsip-prinsipnya atau tata cara seperti ukuran lambat dan cepat dalam membaca ayat Al-Qur'an. Seperti pendapat Hariri dalam bukunya, tata cara (ukuran lambat dan cepat dalam membaca ayat Al-Qur'an) yang disahkan oleh Rasulullah SAW., begitu juga yang diberlakukan di kalangan para Ahlul Qurro' wal Ada' ada empat yaitu:

- a. **Tahqīq** : membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf yang sesungguhnya. Yaitu menempatkan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, mad-qoshr dan hukum-hukum bacaan yang telah ditetapkan oleh Ulama Qurro'. Metode ini baik sekali untuk kalangan Muhtadiin (pemula).
- b. **Tartil** : membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tanpa tergesa-gesa dengan memperhatikan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, mad-qoshr dan hukum-hukum bacaan, sehingga suara bacaan

menjadi jelas. Bacaan Tartil belum tentu tahqīq akan tetapi tahqīq sudah pasti tartil.

- c. **Tadwīr** : membaca Al-Qur'an antara bacaan yang cepat dengan bacaan yang pelan sedang.
- d. **Hadr** : membaca Al-Qur'an dengan sangat cepat, sehingga seakan-akan tidak jelas dalam suaranya.⁴⁴

Adapun cara membaca Al-Qur'an yang patut dihindari dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Ahmad Syarifuddin adalah:

- a. **Haḍamah**, yaitu membaca Al-Qur'an secara tergesa-gesa, terlalu cepat sehingga salah dalam melafalkan hurufnya.
- b. **Al-lahn**, yaitu membaca yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

3. Kriteria Membaca Al-Qur'an

Kriteria membaca Al-Qur'an dengan benar Berikut kriteria anak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu:

- a. Membaca dengan tartil (bagus, rapi, dan teratur membacanya)
- b. Membaca sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an (ilmu tajwid)
- c. Merenungkan bacaan dan khidmat.⁴⁵

⁴⁴ A. Hariri Sholeh, Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid: Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar.*, h. 3.

⁴⁵ Basuki Dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by STAIN Po Press (Yogyakarta, 2017).h.129

Hukum-hukum bacaan Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang menguraikan dan mempelajari tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan mempelajarinya adalah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hukum mempelajarinya adalah fardlu „ain bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hukumnya fardlu „ain (bahwa setiap orang muslim berkewajiban tanpa kecuali). Berikut hukum-hukum bacaan ilmu tajwid:

a. Bacaan mad (panjang) Ada beberapa macam bacaan mad atau panjang diantaranya adalah:

- 1) Mad thabi'I atau mad ashli Mad artinya panjang dan thabi'I artinya biasa, apabila ada alif terletak fathah, atau ya mati terletak setelah kasroh, atau wawu mati terletak setelah dhommah maka disebut bacaan mad thab'I, cara membacanya dibaca panjang sepanjang dua harakat.
- 2) Mad aridhl lissukun Apabila ada mad thobi'I terletak sebelum waqaf (tempat berhenti membaca) maka disebut mad aridhl lissukun cara membacanya ada beberapa macam yaitu lebih utma dibaca panjang, boleh dibaca 4 harakat, dan boleh dibaca 2 harakat.
- 3) Mad 'iwadh Apabila ada tanwin fathah terletak pada waqaf pada akhir kalimat, maka disebut mad 'iwadh panjang

bacaanya seperti mad thabi'I, arti iwadh adalah ganti, yaitu tanwin fathah diganti dengan mad.

b. Waqaf (tempat berhenti) Cara berhenti membaca waqaf itu ada 6 macam cara, yaitu:

- 1) Apabila akhir kalimat itu berupa sukun dan dibaca berhenti, maka tidak ada perubahan.
- 2) Apabila akhir kalimat itu berharakat fathah atau kasroh atau dhommah jika dibaca berhenti hendaklah huruf yang di harakatkan itu dimatikan.
- 3) Apabila pada akhir kalimat itu huruf tak marbuthoh maka ketika berhentihendaklah dibunyikan seperti huruf hak mat.
- 4) Apabila ada akhir kalimat itu didahului oleh huruf mati, maka cara membacanya dengan mematikan dua huruf yang terakhir dengan suara pendek atau huruf yang terakhir dibunyikan setengah suara.
- 5) Apabila huruf terakhir itu didahului oleh mad layin maka cara membacanya adalah huruf terakhir dibaca mati dan mad layin dibaca panjang dua harakat atau 4 harakat.
- 6) Apabila huruf terakhir itu bertanwin fathah maka cara membacanya dengan fathah panjang yang panjangnya dua harakat ini termasuk bacaan mad iwadh.

Tanda-tanda bacaan dalam Al-Qur'an 30 Diantara tanda-tanda yang harus kita perhatikan dan memang seharusnya

		<p>hijaiyah dengan jelas</p> <p>3. Mampu menulis huruf dasar hijaiyah dengan benar.</p>
Harakat	Menentukan panjang pendek dalam mengucapkan satu kata saat membaca ayat Al-Qur'an. Selain itu harakat juga dapat diartikan sebagai tanda baca yang berguna untuk memudahkan dalam membaca Al-Qur'an.	<p>1. Mengetahui harakat dalam membaca Al-Qur'an.</p> <p>2. Melafazkan harakat dengan jelas dan lantang.</p>
Tajwid	Kaidah yang harus diperhatikan agar bacaan ayat suci yang dilantunkan benar dan arti sesungguhnya tepat.	<p>1. Mengetahui 15 Hukum Tajwid dengan benar.</p> <p>2. Mampu membedakan setiap jenis hukum tajwid.</p> <p>3. Melafazkan hukum bacaan tajwid dengan tepat.</p> <p>4. Melafazkan tajwid dengan sesuai dengan jenis hukum bacaan tajwid.</p> <p>5. Menulis arab atau al-quran sesuai dengan kaidah</p>
Makhraj huruf	Tempat keluarnya huruf. Suara kita akan berhenti pada tempat tersebut. Kita dapat membedakan satu huruf hijaiyah dengan huruf hijaiyah lain dengan tepat apabila mengetahui tempat keluarnya huruf-huruf tersebut dengan tepat. Agar lebih mudah dipahami, makhrijul huruf adalah tempat keluarnya suara saat kita melafalkan huruf-huruf	<p>1. Mengetahui macam-macam makhrojul huruf (Al-Khoisyum (rongga hidung), Asy-Syafataan (kedua bibir), Al-Lisan (lidah), Al-Jauf (rongga mulut dan tenggorokan), dan Al-Halq (tenggorokan)).</p>

	hijaiyah.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mampu melafazkan makhrojul huruf dengan tepat dan benar. 3. Mengeluarkan suara makhrojul huruf dengan lantang dan jelas.
Waqaf	Menahan atau berhenti pada kalimat yang tepat .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui maacam-macam huruf waqaf dan masing-masing fungsinya. 2. Menuliskan dan menempatkan waqaf sesuai dengan kaidah.
Bacaan mad	Makna kata mad (مد) itu panjang atau memanjangkan, artinya digunakan untuk menandakan panjang pendeknya suatu huruf hijaiyah atau bacaan dalam Al-Qur'an.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui jenis-jenis Mad (Mad aridhl lissukun, Mad thabi'I atau mad ashli, Mad iwadh). 2. Mampu membedakan jenis-jenis mad. 3. Memahami tanda mad. 4. Melafazkan mad dengan tepat. 5. Menepatan bacaan mad sesuai dengan bacaan dan arti dari kalimat atau kata.
Tartil	Cara membaca Al-Qur'an dengan pelan dan perlahan. mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. 2. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-

		masing hurufnya, dan tajwid nya.
--	--	-------------------------------------

4. Tahap Belajar Membaca Al-Qur'an

a. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf yaitu membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

Tartil menurut Mujawir sebagaimana yang dikutip oleh Sarikin, "Kata tartil terdapat dalam ayat diatas berasal dari kata Rattala, Yuratilu, tartilan yang berarti membaca perlahan-lahan dan memperhatikan tajwidnya". dan dalam kitab Rowai'ul Bayan tartil diartikan bacalah Al-Qur'an dengan tenang perlahan-lahan, dan jelas huruf-hurufnya, dimana pendengarnya dapat mendengar dengan baik, dan sekaligus merenungkan maknanya. Menurut al-Maraghi, tartil adalah menghadirkan hati ketika membaca, tidak sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari kerongkongan dengan mengerutkan wajah, mulut dan irama nyanyian.

b. Mempelajari Tajwid

Menurut Minan dalam bukunya menjelaskan, tajwid merupakan materi penting dalam membaca Al-Qur'an, tanpa

mengerti dan faham materi tajwid tentu dalam membaca Al-Qur'an akan kurang sesuai, apakah bacaan tersebut di baca panjang atau bacaan tersebut di baca qalqalah, maka untuk mengetahui hal-hal tersebut dengan mendalami ilmu tajwid dan alangkah baiknya ketika membaca Al-Qur'an di sertai dengan tajwid yang baik dan benar maka akan memperindah suara. Ilmu tajwid yaitu, ilmu yang mempelajari tentang pemberian huruf akan hak-haknya dan mustahaknya, seperti tafhīm, tarqīq, qalqalah, mad dan lain-lain.

Menurut Hariri dalam bukunya, tajwid menurut bahasa adalah at-Tahsin (memperbaiki). Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an yang meliputi sifat, makhraj dan ahkamul huruf. Dan kegunaan dari mempelajari ilmu tajwid adalah agar tidak ada kesalahan dalam membaca ayat-ayat Allah (Al-Qur'an), dan agar ayat-ayat yang kita baca, baik cara pengucapan huruf,⁴⁷ sifat-sifat huruf sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh Ulama Ahli Qurro.

5. Hakikat Menulis Al-Qur'an

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen , yaitu

- 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan

⁴⁷ A. Hariri Sholeh dan Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid: Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar*, ed. by Unit Tahfidh Madrasah Qur'an Tebuireng Jombang Jatim (Jombang, 2006).h.1

cara yang beraneka ragam.⁴⁸ Keterampilan menulis tidak dapat dielakkan dari keterampilan menyimak sebagai keterampilan awal. Dr. Yeti Mulyati, M.Pd menuliskan istilah menulis dalam modulnya yang berjudul *Hakikat Keterampilan Berbahasa*, bahwa menulis merupakan aktivitas pengiriman pesan dengan menggunakan lambang-lambang berupa tulisan, dimana dalam *proses encoding* tersebut si pengirim mengubah pesan menjadi bentuk-bentuk bahasa tertulis kemudian dikirimkan kepada penerima.⁴⁹

Menurut Tarigan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa grafis itu. Dalam keterampilan menulis terdapat tiga komponen penting, yaitu⁵⁰:

- a. Penguasaan bahasa tulis, meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, fragmatik dan sebagainya.
- b. Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis.
- c. Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan.

Pada dasarnya, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seseorang harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

⁴⁸ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, ed. by Angkasa (Bandung, 2008).h.1

⁴⁹ Yeti Mulyati, *Hakikat Keterampilan Berbahasa*, (Modul Pembelajaran Keterampilan Berbahasa), h. 7.

⁵⁰ Agus Setiawan, *Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Alquran Melalui Media Card Sort (Penelitian Tindakan Kelas Di SDN Gandaria Utara 07)*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta 1441 H/2020 M, h. 8

Tujuan menulis adalah mencatat, merekam, meyakinkan dan mempengaruhi pembaca. Hal tersebut hanya bisa dicapai dengan baik oleh pelajar yang mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran, mengemukakannya secara tulis dengan jelas, lancar dan komunikatif. Menulis dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan alat tulis (pena). Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan secara terintegrasi.

Menurut Acep ketrampilan menulis merupakan kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai pada aspek yang kompleks, yaitu mengarang.⁵¹ Sedangkan menurut Dalman dalam bukunya yang berjudul “keterampilan menulis” menyebutkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya.⁵²

Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah- sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan menulis anak dapat membaca

⁵¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. by Remaja Rosdakarya (Bandung, 2011).h.114

⁵² Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, ed. by Raja Grafindo Persada (Jakarta, 2012). h.78

kembali huruf-huruf yang di tulisnya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya.

6. Cara Menulis Al-Qur'an

Menulis bukan sesuatu yang diperoleh secara spontan, tetapi memerlukan usaha sadar “menuliskan” kalimat dan mempertimbangkan cara mengkomunikasikan dan mengatur. Sejalan dengan itu, menurut Lado menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Jadi, orang lain dapat membaca simbol grafis itu, jika mengetahui bahwa itu menjadi bagian dari ekspresi bahasa. Semi juga mengatakan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang bahasa.⁵³

Kemampuan menulis harus dilakukan dengan baik melalui latihan yang intensif dan berkesinambungan. Siswa tidak hanya mendapatkan teori menulis di dalam kelas, namun siswa harus praktik menulis secara langsung sebagai Siswa tidak perlu dipusingkan dengan menghafal teori menulis, akan tetapi siswa dapat belajar teori menulis melalui praktik.⁵⁴ Setiap bahasa mempunyai tatanan dalam pola kalimat yang berbeda dan unik, begitu juga dengan bahasa arab. Bahasa arab mempunyai tatanan yang sangat kompleks dan unik

⁵³ Wahyu Ika Wulandari, *Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Al-Qur'an (Surat Al-Maun, Al-Kafirun, At-Takasur) Melalui Practice Rehearsal Pairs Di Kelas V Sd Al-Islamiah Putat Tanggulangin Sidoarjo*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pgmi Januari 2018, h. 13

⁵⁴ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan* h. 22

sehingga bahasa arab adalah bahasa yang mempunyai nilai makna yang tinggi. Cara penulisan huruf arab sebagai berikut⁵⁵:

- a. Penulisan huruf arab dimulai dari kanan ke kiri.
- b. Menyambung huruf hijaiyyah, dari 28 huruf hijaiyyah terdapat huruf dapat disambung dan menyambung. Ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung, yaitu: alif, dal, zal, waw, ra", dan zai. Selain huruf ini semua huruf dapat disambung dan menyambung.
- c. Dalam menulis huruf arab perlu menguasai huruf arab berikut bunyinya. Berikut ini adalah tabel huruf arab beserta letaknya dan bunyinya.

Tahap-tahap latihan menulis Al-Qur'an:

- a. **Latihan Kebahasaan;** Latihan kebahasaan mempunyai banyak ragam, antara lain latihan rekombinasi dan transformasi. Latihan rekombinasi adalah latihan menggabungkan kalimat-kalimat yang mulanya berdiri sendiri menjadi kalimat panjang. Sedangkan transformasi adalah latihan mengubah bentuk kalimat, dari kalimat positif menjadi kalimat negatif, dan lain sebagainya.
- b. **Mencontoh:** Pertama, siswa belajar dan melatih diri menulis dengan tepat sesuai dengan contoh. Kedua, siswa belajar mengeja dengan benar. Ketiga, siswa berlatih menggunakan bahasa arab yang benar.

⁵⁵ Wahyu Ika Wulandari, *Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Al-Qur'an* h. 18

- c. **Imla’**. Imla’ melatih ejaan dan penggunaan telinga. Ada dua macam imla’ yang biasanya digunakan, antara lain: imla’ yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan imla’ yang tidak dipersiapkan sebelumnya.

7. Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis Al-Qur’an

Teknik pembelajaran menulis dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini⁵⁶:

- a. Pendidik menjelaskan dengan jelas, tanpa menimbulkan salah paham atau keraguan.
- b. Siswa mengerjakan tulisan di dalam kelas secara bergantian dengan pasangannya.
- c. Pekerjaan Siswa dikoreksi oleh pasangannya kalau salah diberi garis bawah, kemudian diperiksa kembali oleh pendidik untuk mengetahui dimana letak kesalahannya
- d. Pendidik memiliki catatan tambahan terhadap kesalahan Siswa yang telah mereka kerjakan.

Keterampilan menulis arab secara garis besar dibagi menjadi beberapa kategori yaitu:

- a. **Keterampilan Imla’**, Pada kategori ini, yang ditekankan ketika menulis adalah postur atau rupa dalam membentuk huruf. Menurut Ma’ruf, imla’ adalah menuliskan huruf-huruf sesuai dengan posisinya.

⁵⁶ Wahyu Ika Wulandari, *Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Al-Qur’an* h. 22

- b. **Kaligrafi**, Kaligrafi sering disebut dengan seni membaguskan tulisan. Tidak hanya menekankan rupa tetapi juga menyentuh aspek estetika. Tujuan dari pembelajaran khat adalah agar para siswa terampil menulis huru dan kalimat Arab dengan benar dan indah. Penulisan kaligrafi juga harus sesuai dengan kaidah khatiyah.⁵⁷
- c. **Mengarang**, Mengarang adalah kategori menulis yang berorientasi pada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya kedalam bahasa tulisan, bukan bentuk huruf, kata, atau kalimat saja. Maka wawasan dan pengalaman pengarang mulai dilibatkan. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah untuk komunikasi meskipun secara tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir pada tingkatan lebih tinggi.

8. Dasar-dasar Tujuan pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an

Setiap kegiatan atau tindakan apa saja yang mempunyai tujuan mulia harus memiliki dasar yang kuat. Hal tersebut untuk pijakan apa yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat yang baik serta tidak mudah terombang-ambing, dan dasar pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

- a. Al-Qur'an dan As-sunnah, karena ini merupakan dasar yang utama ketika kita melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam.

⁵⁷ Muhammad Hafidz, *Imla Aplikatif Teori Dan Praktik Menulis Arab*, ed. by Gramedia (Jakarta, 2018).h.151-154

- b. Nilai-nilai kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam yang dapat mendatangkan manfaat.

Sedangkan tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Mengacu kepada tujuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam.
- b. Tujuan jangka pendek yaitu mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an secara baik dan benar.
- c. Tujuan jangka menengah yaitu mempersiapkan generasi atau hasil lulusan supaya dapat memahami, menghayati serta dapat mengamalkan ajaran agama Islam.
- d. Tujuan jangka panjang yaitu membentuk manusia kamil sebagaimana pendapat Imam Ghazali. Pendidikan adalah membina insan paripurna yang bertaqarrub kepada Allah, bahagia di dunia dan di akhirat. Tidak dapat dilupakan pula bahwa orang yang mengikuti pendidikan akan memperoleh kelezatan ilmu yang dipelajarinya dan kelezatan ini pula yang dapat mengantarkannya kepada pembentukan insan paripurna.⁵⁸

D. Hubungan Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Menulis Huruf Arab

Islam kemudian mulai mengembangkan dan memperindah Huruf Arab dengan sangat intensif. Adanya Perhatian dan pertalian umat Islam

⁵⁸ Imam Al-Ghazali, *Di Balik Ketajaman Mata Hati*, ed. by Pustaka Amani (Jakarta, 1987).h.35

terhadap kalimat suci yang sakral dengan nilai-nilai keagamaan dengan tulisannya inilah yang membuat Islam terus mengembangkan tulisan baru, dengan cara menyalin Al-Qur'an dalam lima salinan dan disebarakan kebeberapa daerah kekuasaan Islam pada masa khalifah Ustman bin Affan. Semakin berkembangnya berbagai tulisan baru, selalu disertai dengan adanya ilmu-ilmu baru yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an. Seperti ilmu Tajwid, dan cara membunyikan huruf-huruf Hijaiyah. Jadi aspek menulis ini juga sama pentingnya dengan aspek membaca dimana penulis juga harus mampu untuk mengenali simbol-simbol tulisan, dan memahami konten-konten dari tulisan yang dikenalnya.

Antara membaca dan menulis mempunyai hubungan yang erat. Bila kita menuliskan sesuatu, pada prinsipnya kita ingin agar tulisan kita dapat dibaca, paling tidak oleh kita sendiri. Hubungan antara menulis dan membaca sebenarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca. Tugas penulis adalah untuk mengatur untuk dapat mencapai perubahan dalam kesan pembaca. Paling tidak dengan menulis seseorang diharapkan mampu untuk membangun, memperluas dan mengembangkan kesan pembaca.⁵⁹

Hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Arab berdasarkan pada bagaimana seseorang mampu atau bisa untuk mengenali huruf-huruf hijaiyah yang ada, dan mampu melafalkan secara baik dan benar, serta mampu menorehkan simbol-simbolnya menjadi bentuk tulisan yang mampu dibaca, beraturan, sesuai kaidah yang telah

⁵⁹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis* h. 11

ditentukan. Dalam membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an ini, diperlukan latihan dari dini sebagai bentuk usaha untuk membentuk umat Islam yang tetap berperilaku sesuai Al-Qur'an, serta mampu memahami isi dan mengamalkannya, tidak tergerus oleh keadaan zaman yang semakin baru.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Qurrotul Ainy & Iksan Kamil Sahri (Jurnal 2021)	Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur'an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya	Metode penelitian, meninjau kualitas baca tulis al-quran pada anak di TPQ	Fokus pembahasan penelitian ini memfokuskan kepada peran guru di TPQ tersebut sedangkan penelitian selanjutnya ialah terfokus kepada peran dari TPQ tersebut. Lokasi penelitian
Afifah Yulawanti (Jurnal 2020)	Peran Guru Tpq Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Di Tpq Lu'luil Ma'nun Desa Kebanggan Kecamatan Moga Tahun 2019-2020	Metode penelitian, membahas TPQ	Pada penelitian ini membahas Peran Guru Tpq Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Tpq sedangkan penelitian selanjutnya ialah terfokus kepada peran dari TPQ dalam

			meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an, lokasi penelitian
Ita Rosita Nur , Rita Aryani (Jurnal 2022)	Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan	Metode penelitian, membahas membaca Al-Qur'an di TPQ ,	Pada penelitian ini peneliti mempusatkan pada Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' sedangkan penelitian selanjutnya ialah terfokus kepada peran dari TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an. Lokasi penelitian
Mayang Widiatoro (Jurnal 2022)	Peran TPQ Nurul Hidayah Dalam Memperbaiki Bacaan Qur'an Anak-Anak Di Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara	Metode penelitian, membahas Peran TPQ,	Pada penelitian ini peneliti mempusatkan Peran TPQ Dalam Memperbaiki Bacaan Qur'an Anak-Anak sedangkan penelitian selanjutnya ialah terfokus kepada kepada peran dari TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an. Lokasi penelitian.
Matnur Ritonga , Sukarno M.	Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas	Metode penelitian, membahas	Pada penelitian ini peneliti mempusatkan

<p>Nur , Dhiyaul Haq (Jurnal 2022)</p>	<p>Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPQ Nurul Huda</p>	<p>Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al- Qur'an,</p>	<p>hanya Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al- Qur'an, sedangkan penelitian selanjutnya ialah terfokus kepada kepada peran dari TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Alquran. Lokasi penelitian.</p>
<p>Salsabila Umniyati, Putri Ismawat (Jurnal 2021)</p>	<p>Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Sebagai Pendidikan Karakter Religius Di Tpq Safinatun Najah Desa Jatirejo Kecamatan Lekok</p>	<p>Metode penelitian, membahas Peran Taman Pendidikan Al- Qur'an (Tpq)</p>	<p>Pada penelitian ini peneliti mempusatkan Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Sebagai Pendidikan Karakter Religius, sedangkan penelitian selanjutnya ialah terfokus kepada kepada peran dari TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al- Qur'an. Lokasi penelitian.</p>

F. Kerangka Berfikir

Berikut ini merupakan kerangka berfikir dari penelitian ini:``



Dari kerangka di atas dapat dijelaskan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an bisa didapatkan di TPQ. Mempelajari Al-Qur'an adalah suatu keharusan yang mesti diterima oleh semua orang muslim terutama anak-anak. Dalam mempelajari Al-Qur'an, setiap guru TPQ harus bisa memahami Al-Qur'an dengan mendalam lagi supaya dapat mengajarkan ajaran agama baik ajaran membaca Al-Qur'an saja maupun memahami apa itu Al-Qur'an secara Mendalam. Sebagai tempat proses pembelajaran Al-Quran setiap TPQ pasti memiliki metode yang berbeda-beda namun pada umumnya TPQ memiliki peran yang sama namun pencapaian hasil yang relatif tidak sama tergantung dengan cara/metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran yang diberikan kepada anak didik. Penelitian ini dengan kerangka berfikir bagaimana peran TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran Anak,



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi, wawancara dan observasi.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Banyak penelitian kualitatif yang merupakan penelitian sampel kecil. Penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran

di. Lokasi penelitian ini:

1. TPQ Al-Jinan Rawa makmur permai kecamatan muara bangkahulu
2. TPQ At-Tin Jl. Dharma Wanita No.39, Bentiring Permai, Kec. Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu.
3. TPQ Ar-Rahman Jl. Wr. Supratman No.124, Pematang Gubernur, Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu
4. TPQ Al-Ihklas Medan Baru Pematang Gubernur, Muara Bangka Hulu.

C. Informan Penelitian

Informasi dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa orang informan. Informan yang diminta informasinya oleh peneliti ada 16 orang dari 4 TPQ yang diteliti.

- a. 1 orang Ketua dari masing-masing TPQ yang diteliti
- b. 1 orang Pengajar disetiap 4 TPQ
- c. 2 orang santri dari masing-masing TPQ

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Dalam suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data.

Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Adapun pengumpulan data pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data:

1. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahanbahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁶⁰ Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan data-data yang dibutuhkan terkait dengan taman pendidikan Al-Qur'an yang dibutuhkan oleh peneliti dalam peneitin ini penelitan aka mengobservasi keadan dan sistem pengajaran yang digunakan empat TPQ yang ada di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Hal tersebt dilakukan ntuk mendapatkan jawaban atau hasil dari penelitian yang valid.

2. Wawancara

Wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pimpinan dalam proses wawancara tersebut. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. sedangkan materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian.

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evluasi Pendidikan*, ed. by Raja Grafindo Persada (Jakarta, 2015).h.76

Jadi metode wawancara mendalam adalah sama sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya, sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kalid dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai peminanan TPQ,, guru-guru yang mengajar di TPQ tersebut dan kepengurusan TPQ, dengan jumlah mengikuti pengurus yang ada di TPQ.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶¹ Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian. Pada intinya yaitu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁶²

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menghindari adanya data yang tidak valid, maka penulis mengadakan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed. by Rineka Cipta (Jakarta, 2006).h.231

⁶² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, ed. by Kencana (Jakarta, 2015).h.124

sebagai bahan pembanding terhadap bahan yang ada. Triangulasi dengan menggunakan sumber, berarti membanding dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara:

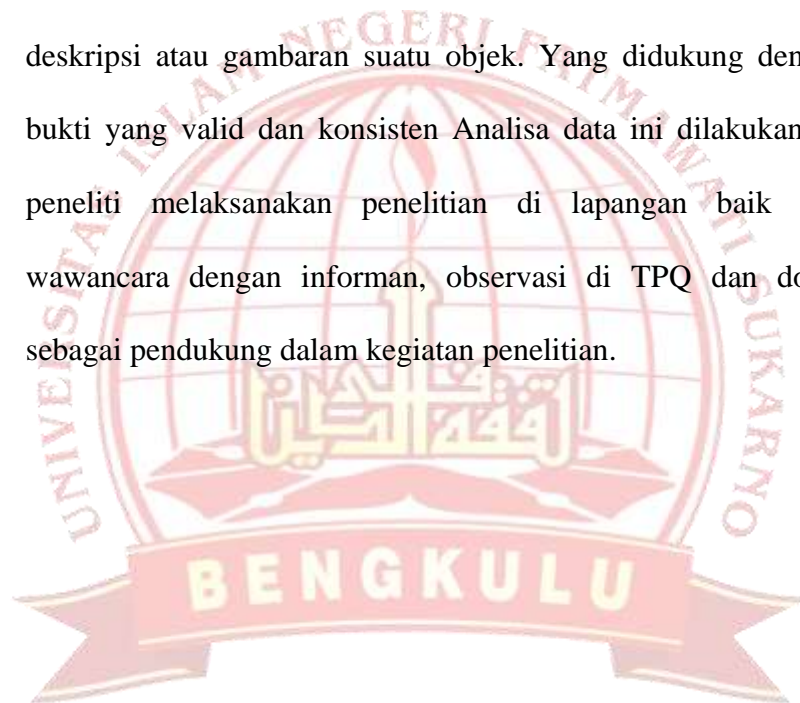
1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan data apa yang dikatakan di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang relevan dengan hasil penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam suatu penelitian merupakan bagian penting, sebab dengan analisis ini, data yang akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman meliputi :

1. Mereduksi data adalah menyeleksi, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan hasil reduksi data secara naratif sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek. Yang didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Analisa data ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian di lapangan baik dari hasil wawancara dengan informan, observasi di TPQ dan dokumentasi sebagai pendukung dalam kegiatan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Identitas TPQ

Penelitian ini dilakukan dengan empat lokasi penelitian atau 4 TPQ yang beralokasikan pada tempat yang berbeda. Berikut ini merupakan identitas TPQ penelitian;

Tabel 4.1

Lokasi Penelitian

No	Nama TPQ	Alamat	Tanggal Berdiri
1.	TPQ Al-Jinan	Rawa makmur permai kecamatan muara bangkahulu	2015
2.	TPQ Attin	Jl. Dharma Wanita No.39, Bentiring Permai, Kec. Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu	2018

3.	TPQ Arrahman	Jl. Supratman No.124, Pematang Gubernur, Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu	Wr. 2018
4.	TPQ Al-Ikhlas	Medan Baru Pematang Gubernur, Muara Bangka Hulu.	1 Juli 2017

Sumber : hasil observasi di empat lokasi TPQ (TPQ Al-Jinan, TPQ Attin, TPQ Arrahman, TPQ Al-Ikhlas)

2. Keadaan TPQ

Secara umum empat TPQ yang menjadi lokasi penelitian ini memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, salah satunya ruang belajar yang nyaman yang mana dalam hal ini ruang belajar untuk anak-anak yang belajar tingkat Al-Qur'an dan anak-anak yang masih belajar tingkat iqro" memiliki ruang yang terpisah yang mana dalam hal ini guna memudahkan anak-anak dan para pengajar dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Didukung dengan adanya beberapa poster atau gambar guna mendukung pembelajaran anak seperti do'a-do'a pendek kosa kata bahasa arab huruf hijaiyah dan lain sebagainya yang menyangkut dengan keislaman.⁶³

3. Keadaan pengajar

⁶³ hasil observasi di empat lokasi TPQ (TPQ Al-Jinan, TPQ Attin, TPQ Arrahman, TPQ Al-Ikhlas)

Jumlah pengajar masing-masing Adapun rincian keadaan guru tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Guru/Mengajar

TPQ Al-Jinan	Dodi Umartin Yesy Mayuannasari Agung Syahrul R
TPQ Attin	Nior situmorang Adi saputra Agus sutrisno Hayati
TPQ Arrahman	Zaki mahmud Dzakwan alghozi Reno juliyanasyah Siti sholehah
TPQ Al-Ikhlas	Ahmad Nuril Sisca Aprilia Utami Mardiansyah S.Sos Destiana Robert Julianto Deka

Sumber : Surat Keterangan (SK) kepengurusan 2021 di empat lokasi TPQ (TPQ Al-Jinan, TPQ Attin, TPQ Arrahman, TPQ Al-Ikhlas)

4. Keadaan Siswa

Jumlah anak di masing-masing TPQ lokasi penelitian. Adapun rincian keadaan anak tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3**Data Siswa TPQ**

TPQ Al-Jinan	14 Santri
TPQ Attin	30 Santri
TPQ Arrahman	21 Santri
TPQ Al-Ikhlas	20 Santri

Sumber : Data Santri di empat lokasi TPQ (TPQ Al-Jinan, TPQ Attin, TPQ Arrahman, TPQ Al-Ikhlas)

5. Struktur Kepengurusan TPQ

Berikut ini merupakan struktur kepengurusan masing-masing TPQ penelitian berdasarkan SK terbaru pada saat penelitian berlangsung:

Tabel 4.4**Struktur Kepengurusan**

TPQ Al-Jinan	
Dodi Umartin, S.Pd	Ketua
Yesy Mayuannasari	Guru
Agung Syahrul G	Guru
TPQ Attin	
Mansori, S.Sos	Pembina
Deko Amarzon, S.Pd	Ketua
Jelita yulianti	Sekretaris
Nior situmorang	Guru
Adi saputra	Guru
Agus sutrisno	Guru
Hayati	Guru
TPQ Arrahman	
Muhammad Rizki, S.Pd	Pembina
Ali nurdin, S.Pd	Ketua

Novita	Sekretaris
Zaki mahmud	Guru
Dzakwan alghozi	Guru
Reno juliyanasyah	Guru
Siti sholehah	Guru
TPQ Al-Ikhlas	
Halidi S.Ikom	Pembina
Ahmad Nuril Anwar Santosa, S.M	Ketua
Sisca Aprilia Utami	Sekretaris
Destiana	Kepala Bidang Kurikulum
Mardiansyah S.Sos	Kepala Bidang Kesantrian
Deka	Kepala Bidang Humas
Robert Julianto	Guru

Sumber : Surat Keterangan (SK) kepengurusan 2021 di empat lokasi TPQ (TPQ Al-Jinan, TPQ Attin, TPQ Arrahman, TPQ Al-Ikhlas)

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu pengelola masing-masing TPQ. Hasil wawancara yang diperoleh dalam wawancara berupa pernyataan atau jawaban dari pertanyaan peneliti untuk mendapatkan informasi apa yang dibutuhkan peneliti mengenai peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara selanjutnya dianalisis maknanya untuk mendeskripsikan peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak dan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ yang ada di kecamatan muara

Bangkahulu Kota Bengkulu. Data yang tidak terungkap dari wawancara dilengkapi dengan hasil observasi yang diperkuat dengan dokumentasi.

1. Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis Al-Qur'an Pada Anak di Kecamatan Muara Bangkahulu kota Bengkulu

Dari hasil penelitian di lapangan TPQ di Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu sudah berdiri cukup lama dari data yang peneliti peroleh dilapangan bahwa TPQ yang ada di Kecamatan muara Bangkahulu Sudah ada yang berdiri 5 (lima) tahun atau lebih, itu berarti TPQ Sudah memersamai anak-anak di Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu untuk membimbing, membina dan memberikan pembelajaran bagaimana membaca dan menulis Al-Qur'an. Jika di petakan berdasarkan perannya:

a. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Anak-anak di Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu pada dasarnya memiliki pendidikan yang terjamin maksudnya anak-anak di kecamatan ini mayoritas bersekolah menempuh pendidikan di sekolah fomal dengan sesuai tingkatan usia mereka, ada yang SD, SMP, SMA bahkan ada yang menempuh pendidikan di sekolah-sekolah berbasis Islam baik itu Sekolah Islam Terpadu dalam artian swasta maupun yang negeri seperti MIN, MTs, maupun MAN bahkan pesantren. Dengan demikian itu berarti anak-anak di Kecamatan muara

Bangkahulu kota Bengkulu tidak kekurangan dalam hal pendidikan. Namun demikian banyak dari orangtua dan anak itu sendiri menginginkan belajar mengenai Al-Qur'an di luar dari jam sekolah formal karena orangtua sadar bahwa pem belajaran agama disekolah tidak cukup waktu. Maka TPQ menjadi alternatif orangtua untuk pendidikan Al-Qur'an anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan anak-anak di dapati Melalui belajar di TPQ Anak-anak di Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid seperti yang sudah di sampaikan oleh pendidik di TPQ bapak Nior situmorang beliau menyampaikan bahwa saat ini anak-anak sudah mampu membaca Al-Qur'an seseai dengan kaidahnya. "anak-anak di sekitar yang mengaji di TPQ sudah mampu dalam membaca Al-Qur'an yang pasti tidak hanya sekedar membaca melainkan juga dengan hukum dan kaidah yang berlaku"⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan salah satu ketua TPQ di Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu pencapaian keberhasilan peran TPQ tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran di TPQ hal tersebut di sampaikan oleh pak dodu umartin " keberhasilan anak di TPQ-TPQ dalam membaca Al-Qur'an dengan baik tidak terlepas dari apa yang di reencanakan atau manajemen di TPQ itu sendiri seperti Rencana Kerja Tahunan TPQ ini disusun berdasarkan (1) hasil evaluasi pelaksanaan

⁶⁴ Hasil wawancara guru TPQ Attin Nior situmorang, Tanggal 28 Agustus 2022

kegiatan belajar mengajar TPQ (2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran TPQ (3) memenuhi persyaratan kelembagaan.”⁶⁵

Kemudian di tambahkan ketua TPQ At-tin bapak Deko Amarzon yang mengutarakan bahwa “Saya sebagai ketua pengurus bersama teman-teman pengurus lainnya selalu melakukan berbagai macam cara untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran anak-anak, seperti meningkatkan sarana prasarana, terus menghimbau para pengajar agar mengadakan pengembangan metode dalam kegiatan belajar.”⁶⁶

Pernyataan di atas dikuatkan oleh guru yang mengajar di TPQ At-Tin Nior situmorang yang mengatakan : Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran di TPQ ini kami bersama dengan ketua selalu memberlakukan rapat bersama untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.⁶⁷

Dari sistem pembelajaran yang sudah diterangkan di atas menyatakan bahwa masing-masing TPQ memiliki kesamaan yakni menjadikan evaluasi sebagai acuan dari pengelolaan perangkat pembelajaran selain mengikuti kurikulum yang berlaku. Dengan pengelolaan kelas dan sistem pembelajaran di kelas yang tepat akan menimbulkan suasana pembelajaran yang kondusif serta efektif. Dari hasil penelitian dilapangan TPQ di Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu pengelola TPQ memiliki kondisi yang baik untuk tempat

⁶⁵ Hasil wawancara ketua TPQ Bapak Dodi Umartin, Tanggal 25 Agustus 2022

⁶⁶ Hasil wawancara ketua TPQ Attin Deko Amarzon, Tanggal 28 Agustus 2022.

⁶⁷ Hasil wawancara guru TPQ Attin Nior situmorang, Tanggal 28 Agustus 2022

belajar membaca Al-Qur'an berdasarkan hasil wawancara di dapat pernyataan sebagai berikut: "Saat ini keadaan sudah mulai membaik dan kondusif dalam pelaksanaan belajar mengajar, tentunya setelah beberapa lama vakum akibat wabah virus corona yg lalu."⁶⁸

Salah satu target pembelajaran di TPQ ialah Munculnya kecintaan yang mendalam terhadap al-Qur'an bagi anak maka dari itu agar anak dapat mencintai Al-Qur'an maka TPQ di Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu berusaha menciptakan atau membangun suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif serta sehingga peserta didik dapat nyaman dan tulus dalam proses pembelajaran sehingga ilmu Al-Qur'an dapat tersampaikan dengan baik berdasarkan hasil wawancara dengan pihak TPQ "Alamdulillah baik keadaan pendidik dan peserta didik di TPQ semua melaksanakan pembelajaran dengan suka cita."⁶⁹ Kemudian di tambahkan oleh Kepala Bidang Kesantrian TPQ Al-Ikhlas Mardiansyah "iya sebagai lembaga pendidikan al-qur'an dan Sebagai tempat proses mengajar dan belajar TPQ sudah tergolong kondusif dan efektif, sehingga anak-anak tidak merasa terbebani dalam belajart"⁷⁰

Kondisi ini akan memberikan efek yang baik bagi anak dalam proses belajar karena suasana atau kondisi lingkungan sekitar sangat dapat mempengaruhi daya minat dan motivasi anak. Dalam satuan

⁶⁸ Hasil wawancara ketua TPQ Bapak Dodi Umartin, Tanggal 25 Agustus 2022

⁶⁹ Hasil wawancara ketua TPQ Attin Deko Amarzon, Tanggal 28 Agustus 2022

⁷⁰ Hasil wawancara Kepala Bidang Kesantrian TPQ Al-Ikhlas Mardiansyah,, Tanggal 05 November 2022

pendidikan sangat penting mempertimbangkan atau menggunakan tolak ukur untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari TPQ itu sendiri.

Hasil penelitian TPQ di Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu ditemui bahwa keempat TPQ menggunakan evaluasi sebagai tolak ukur perkembangan anak, sistem pembelajaran dan aspek-aspek lainnya berikut merupakan pernyataan dari ketua setiap TPQ di Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu “Ya kami selalu mengevaluasi kemampuan anak 1kali dalam 2bulan, hal ini dilakukan untuk meninjau kemampuan membaca Al-Qur’an anak sehingga dapat sesuai dengan kaidah yang berlaku”⁷¹ begitupun yang di sampaikan oleh guru TPQ Attin Nior situmorang yang mengatakan “tSudah pasti hal tersebut di berlakukan mengingat evaluasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas anak dalam membaca Al-Qur’an.”⁷²

b. Santri dapat menulis huruf Al-Qur’an dengan benar

Sebagai fasilitator dalam pembelajaran Al-Qur’an TPQ di Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu juga memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk bisa menulis ayat-ayat al-Quran dengan benar karena menulis huruf Al-Qur’an tidaklah sama dengan menulis huruf pada umumnya maka dari itu perlu latihan dalam menulis huruf Al-Qur’an dengan benar. Di TPQ tidak hanya belajar bagaimana membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum dan kaidah-kaidah tajwid namun juga bagaimana cara menulis huruf-huruf

⁷¹ Hasil wawancara ketua TPQ Bapak Dodi Umartin, Tanggal 25 Agustus 2022

⁷² Hasil wawancara guru TPQ Attin Nior situmorang, Tanggal 28 Agustus 2022

Al-Qur'an atau ayat-ayat Al-Qur'an dari penulisan satu huruf hijaiyah hingga hijaiyah bersambung. Dalam penulisan Al-Qur'an juga memiliki ketentuan-ketentuan tertentu atau hukum dalam penulisan hal-hal dasar tersebut harus diketahui oleh peserta didik di TPQ termasuk anak-anak di Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu.

Sebagai lembaga pendidikan dan wadah bagi anak belajar Al-Qur'an mak Selain evaluasi penting bagi satuan pendidikan termasuk TPQ memerhatikan kurikulum untuk menyesuaikan dan mengatur jalannya pembelajaran agar terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian dilapangan TPQ di Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu menggunakan kurikulum yang sama yakni kurikulum TPQ dari kemenag. Berdasarkan pernyataan dari ketua TPQ Al-Jinan Bapak Dodi Umartin beliau menyatakan: “ karena sudah ada aturan maka kami selaku instansi pendidikan harus Mengikuti kurikulum TPQ dari kemenag.”⁷³ Pernyataan ini di tegaskan kembali oleh guru yang mengajar di TPQ Al-Jinan yang mengatakan “iya Kami mengikuti kurikulum TPQ dari kemenag.”⁷⁴

Hal yang sama di sampaikan oleh ketua TPQ At-tin Deko Amarzon yang menyatakan: “*TPQ* kami Mengikuti kurikulum TPQ dari kemenag”.⁷⁵ TPQ di Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu

⁷³ Hasil wawancara ketua TPQ Bapak Dodi Umartin, Tanggal 25 Agustus 2022

⁷⁴ Hasil wawancara guru TPQ Al-Jinan Ibu Yesy Mayuannasari , Tanggal 25 Agustus 2022

⁷⁵ Hasil wawancara ketua TPQ Attin Deko Amarzon, Tanggal 28 Agustus 2022

sangat memperhatikan perannya dalam proses pembelajaran anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an maka dari itu Selain kurikulum pada saat proses pembelajaran sangat penting mempertimbangkan cara apa yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran dalam hal ini dalam dunia pendidikan disebut dengan metode pembelajaran. Dalam penemuan penelitian peneliti TPQ yang ada di Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu menggunakan metode yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran tulis al-Quran.

Seperti pada TPQ Al-Jinan berdasarkan wawancara dengan ketua TPQ beliau mengatakan bahwa TPQ ini menggunakan Metode qira'at, metode Iqro'.⁷⁶ Pernyataan dari ketua TPQ Al-Jinan di perkuat oleh guru yang mengajar ibu yessy mengemukakan TPQ ini menggunakan Metode qira'at, metode Iqro'.⁷⁷ Jika pada TPQ Al-jinan menggunakan dua metode pembelajaran lain halnya dengan TPQ-Attin TPQ ini berdasarkan pengungkapan dari ketua TPQ, metode yang digunakan ialah Metode Qira'at.⁷⁸ Demikian pula yang disampaikan oleh pendidik yang mengajar di TPQ At-Tin.

Sedangkan TPQ Ar-Rahman menggunakan metode yang berbeda dari metode yang digunakan oleh kedua TPQ sebelumnya TPQ ini menggunakan metode Yanbu'a hasil ini di dapatkan dari pernyataan

⁷⁶ Hasil wawancara ketua TPQ Bapak Dodi Umartin, Tanggal 25 Agustus 2022

⁷⁷ Hasil wawancara guru TPQ Al-Jinan Ibu Yesy Mayuannasari , Tanggal 25 Agustus 2022

⁷⁸ Hasil wawancara ketua TPQ Attin Deko Amarzon, Tanggal 28 Agustus 2022

yang diberikan oleh ketua TPQ beliau mengutarakan bahwa “Kami menggunakan Metode Yanbu'a”.⁷⁹ Saat peneliti berada dilokasi penelitian dan mengikuti atau melihat secara langsung proses pembelajaran memang benar TPQ-TPQ tersebut menggunakan metode yang disampaikan.

Sebelumnya sudah disinggung bahwa lingkungan akan mempengaruhi proses pembelajaran termasuk juga dengan daya semangat peserta didik. Dari hasil pengamatan di lapangan dan hasil wawancara peneliti menyimpulkan TPQ di Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu sudah sesuai dengan standar sarana prasarana satuan pendidikan tingkat pembelajaran Al-Qur'an namun demikian masih harus tetap dalam tahap peningkatan kualitas serta kuantitas sarana dan prasarana hal tersebut juga di sampaikan oleh ketua TPQ Attin Deko Amarzon ia mengatakan: Sarana dan prasarana di TPQ ini sudah mulai memadai seperti adanya ruangan karena jumlah anak yang terus meningkat.⁸⁰

Berikut ini merupakan pernyataan dari ketua TPQ Al-jinan bapak dodu umartin mengenai sarana dan prasarana di TPQ Al-Jinan :” Ruang Kelas yang nyaman, Alat-alat permainan yang menunjang motorik kasar, Alat-alat peraga penunjang pembelajaran, Guru-guru yang berpengalaman dan bersertifikat Ummi, Halaman yang cukup

⁷⁹ Hasil wawancara ketua TPQ Ar-Rahman Muhammad Rizki., Tanggal 01 November 2022

⁸⁰ Hasil wawancara ketua TPQ Attin Deko Amarzon, Tanggal 28 Agustus 2022

luas, Tempat parkir yang memadai.”⁸¹ Sarana dan prasaranapenting dalam sebuah lembaga pendidikan karena akan membawa efek yang baik dalam tujuan pencapaian pembelajaran terutama dalam menulis.

Pencapaian peserta didik dalam pembelajaran baca dan tulis dapat terlihat secara langsung pada saat anak membaca Al-Qur'an dan menulis Arab. Dalam pengamatan peneliti selama penelitian secara langsung di lokasi penelitian Di TPQ peneliti melihat bahwa santri atau peserta didik pada keempat TPQ di Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu ini mayoritas para santri dari TPQ sudah mampu melafazkan ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum dalam membaca Al-Qur'an baik itu tajwid, harakat, maupun makhrojul huruf akan tetapi hal tersebut sesuai dengan tingkat pembelajaran santri. Untuk menulis Al-Qur'an peserta didik mayoritas santri sudah mampu menulis dengan baik dan rapi namun masih dalam proses pembelajaran.⁸² Hal ini menunjukkan bagaimana peran TPQ di Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu untuk meningkatkan baca dan tulis Al-Qur'an anak.

⁸¹ Hasil wawancara ketua TPQ Bapak Dodi Umartin, Tanggal 25 Agustus 2022

⁸² Hasil Observasi 01-25 November 2022

2. Faktor Pendukung yang ada pada TPQ di Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu dalam upaya Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis Al-Qur'an Pada Anak

Faktor pendukung disini sangat penting yang menjadi hal utama bagi jayanya suatu pendidikan baik yang formal maupun nonformal, factor pendukung sangat berpengaruh dalam hal mendirikan lembaga formal maupun nonformal. Bentuk-bentuk dari faktor pendukung dilembaga nonformal dan formal contohnya seperti, dana, donator, siswa, guru, bangunan, wali santri, dan lain-lainnya.

Seperti yang dijelaskan oleh beberapa narasumber yang mengatakan faktor pendukungnya yaitu: Faktor pendukung yang utama kenapa TPQ Al-Jinan, Ar-Rahman, At-Tin, dan Al-Ikhlas ini bisa menjadi berkembang sampai saat ini yakni, metode yang diterapkan oleh TPQ itu sendiri yakni metode Qiro'atnya, seperti apa yang disampaikan oleh narasumber sebelumnya tentang metode Qiro'ati itu, karena metode Qiro'ati ini menurut narasumber sangat efektif untuk belajar membaca Al-Qur'an khususnya santri yang pemula, faktor pendukung selanjutnya yaitu dari beberapa guru itu sendiri tegas tidaknya seorang guru dalam mendidik dan memperlakukan santri-santri, maksudnya disini kalau santri-santri ada yang telat, ada yang tidak bisa menaati peraturan dan ada yang belum menyelesaikan tugas dan kewajiban yang harus santri itu selesaikan, dalam hal tersebut guru harus tegas supaya proses belajar mengajar lancar, dan selanjutnya itu dari orang tuanya kalau orang tuanya tidak memberi

dukungan, dorongan dan motivasi santri tidak akan tergerak hati dan keinginan untuk menuntut ilmu, kalau orang tuanya setengah hati dalam memotivasi anak maka akan setengah juga hati para santri untuk mengaji, dan faktor mendukung yang terakhir menurut narasumber yaitu motivasi dari guru yang sangat berpengaruh sekali, kalau tidak ada motivasi dari guru maka para santri juga kadang tidak bersemangat.⁸³

Dari hasil wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor pendukung yang utamanya yaitu metode itu sendiri, selanjutnya yaitu orang tua sendiri, anak-anak itu sendiri dan bagaimana orang tua memotivasi anak-anaknya untuk belajar mengaji.

Hal senada yang di sampaikan oleh salah satu guru yang mengajar di TPQ, mengatakan hal yang sama: Kalau menurut saya, faktor pendukung yang paling berpengaruh yaitu dari anak itu sendiri semakin santri itu giat dalam belajar maka semakin cepat santri untuk memahami pelajarannya, selanjutnya kak, motivasi dari anak itu sendiri kalau semakin tinggi motivasi seroang santri maka semakin tinggi pula tingkat keinginan untuk belajar mengaji.⁸⁴

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung TPQ dalam mengatasi minimnya minat belajar membaca Al-Qur'an yaitu motivasi, karena motivasi sangat penting dalam proses

⁸³ Hasil wawancara guru TPQ Al-Jinan Ibu Yesy Mayuannasari , Tanggal 25 Agustus 2022

⁸⁴ Hasil wawancara guru TPQ Ar-Rahman Dzakwan alghozi,, Tanggal 01 November 2022

pembelajaran, tanpa adanya motivasi anak-anak tidak akan bisa belajar dengan semangat.

Hal yang sama juga dipertegas oleh Ustadz Dodi Umartin: Kalau menurut saya, faktor pendukung dalam mengatasi minimnya minat baca Al-Qur'an disini yaitu dari TPQ itu sendiri, karena kan ini faktor pendukung dari metodenya sebenarnya selain itu juga TPQ mempunyai alat peraga yang dikhususkan untuk anak pemula atau praTK yang memudahkan anak-anak untuk cepat memahami materi, juga untuk mensiasati kejenuhan para santri yang notabennya anak-anak yang berumur 6-12 tahun, jadi kalau tidak disiasati anak-anak akan cepat bosan, jadi TPQ ini berusaha untuk bagaimana supaya bisa membuat anak-anak itu tertarik belajar membaca Al-Qur'an, jadi pihak-pihak TPQ memikirkan cara bagaimana supaya bisa anak-anak tertarik belajar membaca Al-Qur'an, yaitu alat peraga, faktor pendukung selanjutnya yaitu dari orang tua atau wali santri, karena orang tua adalah faktor utama dalam memilih pendidikan anak-anaknya, orang tua juga berperan penting dalam memotivasi anak-anaknya.⁸⁵

Dari beberapa hasil wawancara di atas, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan bahwa beberapa faktor pendukung dalam TPQ untuk mengatasi minimnya minat belajar membaca Al-Qur'an yaitu:

- 1) Motivasi anak itu sendiri, karena anak itu sendiri adalah faktor pendukung utama

⁸⁵ Hasil wawancara ketua TPQ Bapak Dodi Umartin, Tanggal 25 Agustus 2022

- 2) Orang tua, karena dukungan dari orang tua sangat penting sekali dalam hal memotivasi anak untuk terus bersemangat belajar
- 3) Guru/Pengajar, karena semakin tegas para Guru/Pengajar maka semakin taat dan patuh pula para santri-santri dalam menjalankan kewajibannya.

3. Hambatan yang di hadapi TPQ dalam upaya Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis Al-Qur'an Pada Anak di Kecamatan Muara Bangkahulu kota Bengkulu

Hambatan merupakan halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Bicara mengenai hambatan dalam proses pembelajaran kepengurusan dan pendidik menyampaikan bahwa kesulitan tersebut datang dari anak itu sendiri seperti yang di sampaikan oleh ketua TPQ Al-Jinan dan ketua TPQ Lainnya yang mengatakan “Kurang nya sosialisasi atau keterlibatan pihak-pihak yang berpengaruh, sehingga kurang diminati dan kurang keseriusan anak dalam belajar.”⁸⁶

Bagi para pengurus TPQ untuk sesuatu hal itu pasti memiliki hambatan atau tingkat kesulitan tersendiri tidak terkecuali dengan proses yang berlangsung untuk tingkat pembelajaran seperti yang di sampaikan oleh ketua TPQ Attin Deko Amarzon “hambatan itu pasti ada jika dalam proses pembelajaran kendala yang sering kali terjadi adalah anak yang

⁸⁶ Hasil wawancara ketua TPQ Bapak Dodi Umartin, Tanggal 25 Agustus 2022

kadang masuk kadang tidak sehingga membuat anak yang tidak efektif dalam mengikuti pembelajaran”.⁸⁷ Dan penyampaian dari ketua TPQ Ar-Rahman Muhammad Rizki “Sebagai seorang pendidik kendala yang dialami pasti ada namun hambatan tersebut adalah hambatan yang umum seperti biasanya yakni anak yang tidak terlalu anak-anak yang lebih banyak bermain.”⁸⁸

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan dari guru yang mengajar di kelas TPQ, berikut merupakan pernyataan dari guru yang mengajar: “Dalam proses pembelajaran ada beberapa kendala yang sering kami jumpai yakni anak-anak yang cenderung main-main dalam melafaskan bacaan”.⁸⁹ Menurut guru TPQ Al-Jinan Ibu Yesy Mayannuari Kendala pada umumnya yakni harus bisa membuat anak menjadi minat dan mau belajar sehingga tidak merasa bosan.⁹⁰ Sedangkan menurut Kepala Bidang Kesantrian TPQ Al-Ikhlas Mardiansyah Kendala yang dialami seperti anak yang kesulitan dalam memahami Al-quran karena keterbatasan waktu. Anak yang hanya belajar di TPQ saja sedangkan di rumah tidak di ulang kembali.⁹¹

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa kendala yang dialami saat proses pembelajaran Baca tulis Al-Qur’an TPQ di Kecamatan

⁸⁷ Hasil wawancara ketua TPQ Attin Deko Amarzon, Tanggal 28 Agustus 2022

⁸⁸ Hasil wawancara ketua TPQ Ar-Rahman Muhammad Rizki,, Tanggal 01 November 2022

⁸⁹ Hasil wawancara guru TPQ Al-Jinan Ibu Yesy Mayuannasari , Tanggal 25 Agustus 2022

⁹⁰ Hasil wawancara guru TPQ Ar-Rahman Dzakwan alghozi,, Tanggal 01 November 2022

⁹¹ Hasil wawancara Kepala Bidang Kesantrian TPQ Al-Ikhlas Mardiansyah,, Tanggal 05 November 2022

muara Bangkahulu kota Bengkulu secara umum muncul dari anak itu sendiri yakni rasa malas dengan pembelajaran yang sudah di anggap membosankan dan tidak ada daya ketertarikan dalam belajar. Namun di balik itu juga ada kendala lain yakni mengenai waktu peserta didik atau santri TPQ tidak mengulangi pembelajaran di rumah.

C. Pembahasan

1. Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis Alqur'an Pada Anak Di empat TPQ Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era globalisasi serta berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan terutama dalam belajar Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum bacaan yang baik dan benar, memicu para pengelola TPQ untuk merespon karena mengingat profil TPQ dengan visi dan misi serta tujuan yang harus terwujud dalam menciptakan generasi Qur'ani yang intelek dan akhlaqul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta beberapa dokumentasi yang peneliti peroleh di TPQ Al-Jinan, TPQ Attin, TPQ Arrahman, TPQ Al-Ikhlas dapat dideskripsikan bahwasanya masing-masing dari TPQ yang diteliti sudah berusaha berperan aktif dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak didik, hal tersebut dapat dilihat dengan kepengurusan TPQ yang terstruktur

dan dengan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak, seperti pengadaan pemisahan ruangan anak-anak yang belajar tingkat Al-Qur'an dan anak-anak yang belajar tingkat iqro" guna memaksimalkan kegiatan pembelajaran.

Selain itu dengan adanya evaluasi dari setiap kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien terutama dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak, seperti dengan adanya perubahan metode yang awalnya dengan metode latihan anak satu persatu yang kemudian karena dianggap kurang efektif dan efisien sehingga di tambah dengan metode demonstrasi yang disini anak belajar dan saling menyimak selan itu juga setiap persemester mengadakan evaluasi hasil belajar berupa raport.

Kurikulum yang jelas membuat masing-masing TPQ berjalan dengan kondusif dalam perjalanan dan peningkatan kualitas serta kuantitas TPQ hal ini sesuai dengan peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak, TPQ secara hakiki memiliki peran dalam meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Jika kita merujuk dan berpedoman pada pengertian manajemen perencanaan dimana komponen utama dari sebuah perencanaan sudah terpenuhi. Komponen-komponen itu meliputi: Kajian situasi pendidikan, Rumusan tentang tujuan yang dijadikan arah atau sebagai tumpuan tujuan kegiatan , Menyusun

program dan strategi pelaksanaannya untuk mencapai tujuan ,
Penjadwalan, Menyusun rencana monitoring dan evaluasi.

Jadi dari konsep perencanaan, penyusunan perencanaan keempat TPQ memiliki relevansi dan korelasi dengan konsep perencanaan tersendiri. Secara praktis konsep penyusunan perencanaan dilakukan dengan melibatkan berbagai kalangan termasuk pengelola inti, para pengajar, anak-anak didik serta masyarakat terutama keluarga peserta didik. Dengan strategi partisipasi orang tua dan atau keluarga peserta didik dalam memotivasi peserta didik lebih giat dalam mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, selain itu peran pengelola TPQ, para pengajar dalam pengembangan kurikulum, pengembangan media atau sarana prasarana, pengembangan metode dan strategi pembelajaran serta pengembangan evaluasi penilaian peserta didik dalam belajar Al-Qur'an sesuai dengan tingkatannya. Agar apa yang direncanakan dapat mendukung pelaksanaan perencanaan TPQ sesuai dengan visi misi serta tujuan yang ingin tercapai.

Pada proses pembelajaran peran pendidik sangatlah penting, secara umum tugas pendidik mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya para pengajar di TPQ sudah cukup berkompeten karena

telah berupaya dalam pengembangan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang bervariasi guna tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

Karena jika dilihat dari tugas pendidik yaitu: Menguasai materi pelajaran, Menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah, menerima dan memahami pelajaran, Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan, Menindaklanjuti hasil evaluasinya. Jadi dilihat dari tujuan pendidik, pendidik di TPQ pada lokasi penelitian masih memiliki kompetensi yang bagus karena telah sesuai dengan konsep tujuan pendidik, secara praktis dengan jelasnya tujuan yang ingin dicapai TPQ Ar-rahman dalam menciptakan generasi Qur'ani yang intelek dan akhlaqul karimah salah satunya dipengaruhi oleh pendidik.

Kurikulum yang dimaksud adalah semua hal yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Al-Qur'an sejenis TKQ, TPQ dan TQA. Di dalam pendidikan kegiatan yang dilakukan oleh santri dapat memberikan pengalaman belajar, seperti pergaulan dengan sesama santri, shalat berjamaah dan belajar. Semua ini merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak, dan karena itu inti kurikulum adalah adalah pengalaman belajar. Pengalaman belajar mempengaruhi pendewasaan, baik dalam perubahan kemampuan pengetahuan, sikap dan emosi, maupun segi keterampilan yang dimiliki anak.

Dengan demikian, isi atau muatan kurikulum amatlah luas kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Isi kurikulum pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam empat bagian yaitu tujuan, isi, metode pembelajaran, serta evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya dapat di lihat TPQ Al-Jinan, TPQ Attin, TPQ Arrahman, TPQ al-Ikhlas , menggunakan kurikulum yang sama yakni kurikulum yang ada pada kemenag.

Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh pada efektifitas pengajaran, serta ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tujuan yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, bahan pengajaran dan situasi belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya para pengajar telah berupaya dalam pengembangan metode pembelajaran al-Quran yang bervariasi guna tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Karena jika dilihat dari prinsip-prinsip metode pendidikan yaitu:

- a. Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya
- b. Mengetahui tujuan pendidikan yang telah ditetapkan
- c. Mengetahui tahap perkembangan dan perubahan yang terjadi pada peserta didik

- d. Mengetahui perbedaan-perbedaan individu dalam peserta didik
- e. Memperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan dan kebebasan berfikir
- f. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi peserta didik⁹²

Jadi dari konsep prinsip-prinsip metode pendidikan pembelajaran Al-Quran di TPQ Al-Jinan, TPQ Attin, TPQ Arrahman, TPQ Al-Ikhlas yang berbeda-beda akan tetapi memiliki relevansi dan korelasi dengan konsep dan prinsip-prinsip metode pembelajaran, secara praktis dengan bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan para pengajar dan upaya pengembangan metode pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran guna mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi ajar dan juga memudahkan peserta didik dalam menerima materi ajar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya para pengajar telah berupaya dalam pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an yang bervariasi guna tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Karena jika dilihat dari konsep media pendidikan yaitu: segala sesuatu

⁹² Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama*, h. 25-26

yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari si pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik.

Jadi dilihat dari konsep media pendidikan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Jinan, TPQ Attin, TPQ Arrahman, TPQ Al-Ikhlas masih memiliki relevansi dan korelasi dengan konsep media pembelajaran, secara praktis dengan memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan para pengajar dan upaya pengembangan media pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

2. Faktor Pendukung yang dihadapi TPQ di Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu dalam upaya Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis Al-Qur'an Pada Anak.

Faktor Pendukung yang Ditemukan oleh TPQ Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu dalam upaya Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis alqur'an Pada Anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan data bahwa ada beberapa faktor pendukung yang ditemukan 4 TPQ Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu dalam mengatasi minimnya minat belajar membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Motivasi anak itu sendiri, karena anak itu sendiri adalah faktor pendukung utama.

2. Orang tua, karena dukungan dari orang tua sangat penting sekali dalam hal memotivasi anak untuk terus bersemangat belajar.
3. Guru/Pengajar, karena semakin tegas para Guru semakin taat dan patuh pula para santri-santri dalam menjalankan kewajibannya

3. Faktor Hambatan yang dihadapi TPQ di Kecamatan muara Bangkahulu kota Bengkulu dalam upaya Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis Alqur'an Pada Anak.

Keberadaan taman pendidikan Al-Qur'an sesungguhnya sebagai lembaga non formal yang membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya menanamkan nilai Al-Qur'an sejak usia dini, kita berharap agar anak-anak akan tumbuh dan berkembang menjadi generasi Qur'ani yang intelektual dan akhlaqul karimah, Setiap anak pada dasarnya tentu berhak memiliki peluang untuk memperoleh pembelajaran yang efektif dan efisien dan hasil yang memuaskan, namun dari kenyataan berdasarkan keterangan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya anak memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, dan latar belakang keluarga yang berbedabeda.

Sehingga disini adanya beberapa kendala dalam kegiatan pembelajaran sehingga berpengaruh dalam kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak seperti anak yang masih senang bermain, anak yang tidak dapat dukungan dari orang tua untuk lebih giat dalam belajar Al-Qur'an atau mengajarkan anak-anak saat di rumah sehingga

pembelajaran hanya pada saat kegiatan pembelajaran yang terjadi di TPQ, selain itu juga anak-anak yang masih sering lupa yang diajarkan oleh para pengajar sehingga kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak kurang maksimal. Namun demikian kendala-kendala ini justru dapat menjadi motivasi bagi para pengelola dan para pengajar di TPQ Al-Jinan, TPQ Attin, TPQ Arrahman, TPQ Al-Ikhlas guna meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak. Keberadaan taman pendidikan Al-Qur'an mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan peerapa manajemen dalam aplikasinya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi taman pendidikan Al-Qur'an yang ada.

Analisis Data :

Menurut As'ad Humam (penyusun metode Iqra), Taman Pendidikan Al-Qur'an disingkat **TPQ** atau **TPA** adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an untuk anak usia SD (7 sampai dengan 12 tahun) yang bertujuan untuk menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Juwi Jayanti : Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa TPQ Ar-Rahman telah berusaha memaksimalkan kinerja dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu dengan tergeraknya manajemen (supervisi) TPQ dalam mengatur, memantau, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan

efisien, selain itu dengan visi dan misi yang jelas dan metode yang bervariasi, guna meningkatkan kualitas kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an pada anak. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu disebabkan dari berbagai hal baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Abdurrohman, Benny Prasetya, Heri Rifhan Halili : TPQ Bahrul Ulum sudah berupaya dalam mengoptimalkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di TPQ Bahrul Ulum dengan tergeraknya manajemen TPQ dalam menata, memantau, serta memusatkan aktivitas pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien, tidak hanya itu dengan visi serta tujuan yang nyata dan berbagai metode yang bermacam-macam untuk meningkatkan keahlian membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Dari penelitian ini juga dapat diketahui hambatan dan penghalang apa saja yang ada di TPQ Bahrul Ulum baik internal maupun eksternal dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

Latifa Tuzzahrok : 1) TPQ Awwalul Huda mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku keagamaan santri. Karena santri dapat menerapkan tata cara sholat yang benar, berwudhu dengan benar, dan santri dapat menerapkan hal-hal yang baik. 2) Perilaku keagamaan santri yaitu seperti praktek sholat, praktek wudhu, praktek adzan, hafalan hadist, hafalan juz 30/ juz amma, hafalan doa sehari-hari, pembiasaan berbahasa jawa yang baik, pembiasaan makan dan minum dengan duduk, dan lain sebagainya. 3) Faktor pendukung dan

penghambat yang dipengaruhi dari beberapa segi yaitu: ustadz/dzah, keluarga, santri, dan lingkungan.

Berdasarkan keterangan di atas dan hasil wawancara peneliti melihat bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sangat berperan dalam mendidik dan melahirkan generasi muslim yang cinta dan mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan syari'ahnya dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat serta mampu menghadapi era globalisasi saat ini. Pada dasarnya Tujuan setiap TPQ adalah menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.

Kalau mencermati statistik keberadaan ke empat Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu (TPQ Al-Jinan, TPQ Attin, TPQ Arrahman, TPQ Al-Ikhlas), ini menjadi potensi, peluang dan tantangan tersendiri bagi pemerintah, walaupun bersifat non formal eksistensi TPQ tidak bisa di lihat sebelah mata dalam rangka mencerdaskan dan membekali pemahaman cara membaca Al-Qur'an dan menulis Al-Qur'an serta membentuk budi pekerti/aklaq mulia bagi anak-anak. Maka dari itu keberadaan TPQ memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an untuk anak-anak diluar dari jam pelajaran agama di sekolah mereka.

Jika merujuk kepada peran utama dari TPQ yakni memfasilitasi sebagai pembelajaran Al-Qur'an, mengontrol dan memonitoring secara periodik perkembangan pendidikan Al-Qur'an, melakukan pembinaan secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada unit-unit tertentu. Maka berdasarkan hasil penelitian TPQ Di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu sudah memenuhi peran-peran tersebut. Kendala yang muncul dalam proses pembelajaran dianggap sebagai tantangan bagi kepengurusan TPQ agar dapat meningkatkan kualitas dari TPQ Di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah semua hasil data penelitian penulis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis Al-Qur'an Pada Anak Di TPQ Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu sangat penting karena dengan adanya TPQ yang mengatur dan mengarahkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien, selain itu dengan adanya tujuan, visi dan misi yang jelas dan metode yang bervariasi, guna meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak.
2. Faktor pendukung
 1. Motivasi anak itu sendiri, karena anak itu sendiri adalah faktor pendukung utama
 2. Orang tua, karena dukungan dari orang tua sangat penting sekali dalam hal memotivasi anak untuk terus bersemangat belajar
 3. Guru/Pengajar, karena semakin tegas para Guru/Pengajar maka semakin taat dan patuh pula para santri-santri dalam menjalankan kewajibannya.
 4. Sarana dan prasarana yang memadai
3. Hambatan yang dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Kec, Muara Bangkahulu Kota Bengkulu adalah:

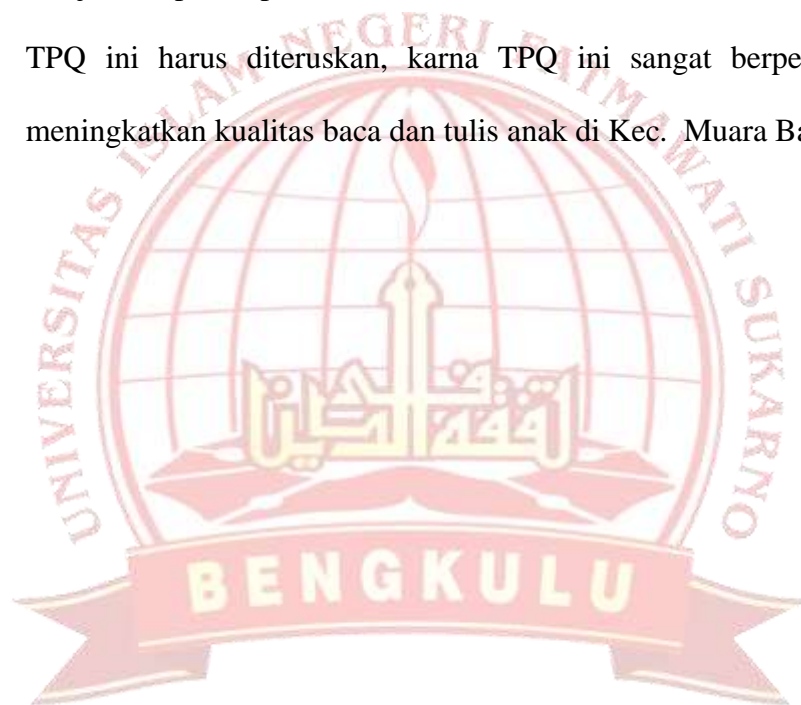
- a. Santri kurang disiplin dalam hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar. Santri kurang bimbingan orang tua.
- b. Kehadiran beberapa pengajar yang kurang tertib
- c. Waktu yang terbatas Santri kurang bimbingan orang tua.
- d. Kehadiran beberapa pengajar yang kurang tertib
- e. Waktu yang terbatas

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan maka peneliti merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penulis mengharapkan agar para pengurus dan pengajar TPQ Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu tetap lebih meningkatkan pengawasan dalam kegiatan pembelajaran serta mengadakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran baik dalam pengembangan metode dan media dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.
2. Untuk para pengajar harus lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Sebab mendidik bukanlah hal yang mudah sehingga dibutuhkan strategi dan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya. Hendaknya para pengajar lebih memotivasi anak dalam belajar Al-Qur'an guna menjadikan anak menjadi generasi Qur'ani.

3. Untuk kemajuan lembaga TPQ ini, kepala TPQ harus lebih sering menasehati dan memberikan pengarahan kepada para ustadzahnya lebih-lebih jika para ustadzahnya melakukan kesalahan.
4. Untuk para santri diharapkan dapat bersungguh-sungguh dalam belajar membaca Al-Qur'an supaya kedepannya dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik dalam membacanya, terus belajar dan pintar-pintar memanfaatkan waktu.
5. TPQ ini harus diteruskan, karna TPQ ini sangat berperan dalam meningkatkan kualitas baca dan tulis anak di Kec. Muara Bangkahulu



DAFTAR PUSTAKA

- Adniya , Siti, *Peran TPQ Darul Furqon Dalam Mengatasi Minimnya Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Di Lingkungan Jati Sela*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Mataram, 2020
- Afif, A. Hariri Sholeh dan Abdullah, *Panduan Ilmu Tajwid: Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar*, ed. by Unit Tahfidh Madrasah Qur'an Tebuireng Jombang Jatim (Jombang, 2006)
- Al-Ghazali, Imam, *Di Balik Ketajaman Mata Hati*, ed. by Pustaka Amani (Jakarta, 1987)
- Ali, Muhammad, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan Pasal 24*, ed. by Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam (Jakarta, 2007)
- Alimni, Alimni, Alfauzan Amin, and Muhammad Faaris, 'Pengaruh Sistem Full Dayschool Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu', *Jurnal Pendidikan 'EDUKASIA MULTIKULTURA'*, 3 (2021), <<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/4720/3113>>
- Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Menejemen Pengelolaan Organisasi(TPA)*, *Jurnal Al-Ta'dib*, 9 vol. 1, 2016
- Amin, Alfauzan, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, ed. by IAIN Bengkulu Press (Bengkulu, 2015)
- Amin, Alfauzan, Wiwinda Wiwinda, Alimni Alimni, and Ratmi Yulyana, 'Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama', *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 17.1 (2018), <<https://doi.org/10.29300/attalim.v17i1.1418>>
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*, ed. by Rineka Cipta (Jakarta, 2006)
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad, *Iman Kepada Al-Quran*, ed. by Ummul Qura (Jakarta, 2014)

Asiyah, Alimni, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma', *MANHAJ Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2019), 135–45

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, ed. by Kencana (Jakarta, 2015)

Chairani & Tasyrifin, *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan TKA/TPA*

Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, ed. by Raja Grafindo Persada (Jakarta, 2012)

Dayun Riya, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by IAIN Bengkulu Press (Bengkulu, 2017)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama

Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPA/TPQ*

Gunawan, Heri, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ed. by Alfabeta (Bandung, 2012)

<https://quranhadits.com/quran/21-al-anbiya/al-anbiya-ayat-112/> Di akses pada hari Kamis 12 Januari 2023 pukul 19:28 WIB.

H. Bunyamin Dachlan, *Memahami Qiraati*, ed. by Yayasan Pendidikan AlQur'an Raudlatul Mujawwidin (Semarang, 2015)

Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. by Remaja Rosdakarya (Bandung, 2011)

Humam, As'ad, *Konsep Naskah Buku Pedoman Pengelolaan Dan Pengembangan TKATPA Nasional*, ed. by Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an ((Yogyakarta, 2017)

Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah*, ed. by Teras (Yogyakarta, 2011)

Karlina, *kinerja guru taman pendidikan Al-Quran (TPQ) dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran Khairul Anam Jalan Teratai Indah Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu*, IAIN Bengkulu, 2017

Kurnia, Agus, 'Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an', *Jurnal Tatsqif*, 15.1 (2017), <https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1309>

- Lubis, Mawardi, Alfauzan Amin, and Alimini Alimini, 'Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar', *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18.2 (2019), <<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/2669>>
- Muhammad Hafidz, *Imla Aplikatif Teori Dan Praktik Menulis Arab*, ed. by Gramedia (Jakarta, 2018)
- Mufarricha, Rizqiyatul, *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Di TPQ Sjamsoel Arifien Lowokwaru Malang*, S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020
- Mujriah, *Peranan Tpa (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sdn 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*, S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016
- Mulyati, Yeti, *Hakikat Keterampilan Berbahasa*, Modul Pembelajaran Keterampilan Berbahasa
- Musrifah, *Pengaruh Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Seluma*, IAIN Bengkulu, 2017
- Muzamiroh, Mida Latiful, *Kupas Tuntas Kurikulum*, ed. by Kata Pena (Jakarta, 2013)
- Nata, Abuddin, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qu'ran*, ed. by Prenadamedia (jjakarta, 2016)
- Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- Peraturan Pemerintah Pasal 24 Tahun 2007.
- Priyadi, Unggul, and Dkk, 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Dengan Pembuatan Kurikulum Tpa', *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, Vol.2.No.3 (2013)
- Ramayulis, Dan Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, ed. by Kalam Mulia (Jakarta, 2014)

- Sudadi, *Pengantar Studi Islam*, ed. by MediateraMediatera (Kebumen, 2015)
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evluasi Pendidikan*, ed. by Raja Grafindo Persada (Jakarta, 2015)
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, ed. by Ciputat Press (Jakarta, 2005)
- Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, ed. by Alfabeta (Bandung, 2014)
- Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, ed. by Angkasa (Bandung, 2008)
- Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*
- Ulum, Basuki Dan Miftahul, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by STAIN Po Press (Yogyakarta, 2017)
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Amzah (Jakarta, 2017)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa
- Wicaksono, Imam Hakam, *Pemahaman Ilmu Tajwid*, ed. by Sendang Ilmu (Solo, 2015)
- Wicaksono, Imam Hakam, *Pemahaman Ilmu Tajwid*, ed. by Sendang Ilmu (Solo, 2010)
- Wiyani, Novan Andy, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Ar-Ruzz Media (Yogyakarta, 2012)
- Wulandari, W, *Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Al-Qur'an (Surat Al-Maun, Al-Kafirun, At-Takasur) Melalui Practice Rehearsal Pairs Di Kelas V Sd Al-Islamiyah Putat Tanggulangin Sidoarjo*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pgmi, 2018
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, ed. by Rineka Cipta (Jakarta:, 2014)

L

A

M

P

I

R

A

N

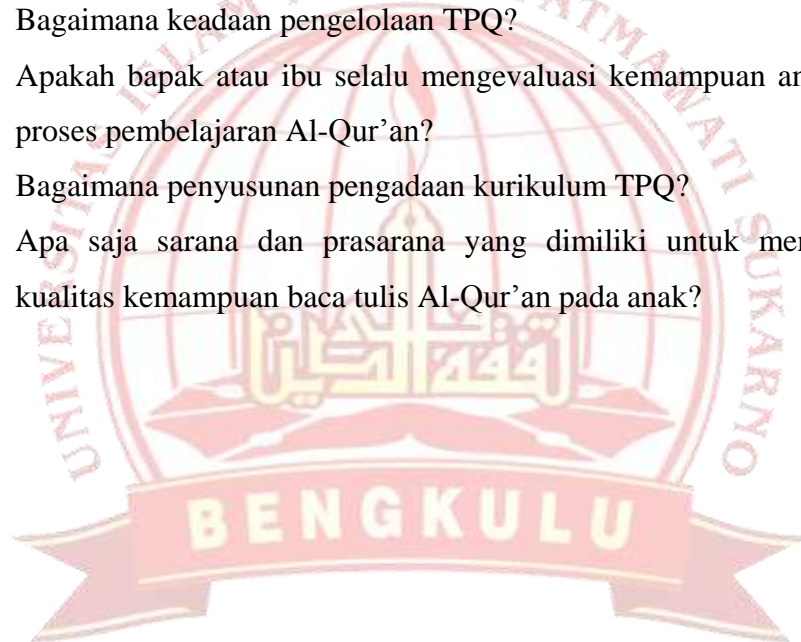


Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KETUA TPQ

Judul Tesis : Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis Alqur'an Pada Anak Di TPQ Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu
Nama : Agung Syahru Ramadhan
NIM : 2011540036
Prodi : Pendidikan Agama Islam (S2-UINFAS)

1. Bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran di TPQ ?
2. Bagaimana keadaan pengelolaan TPQ?
3. Apakah bapak atau ibu selalu mengevaluasi kemampuan anak selama proses pembelajaran Al-Qur'an?
4. Bagaimana penyusunan pengadaan kurikulum TPQ?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak?



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENDIDIK TPQ

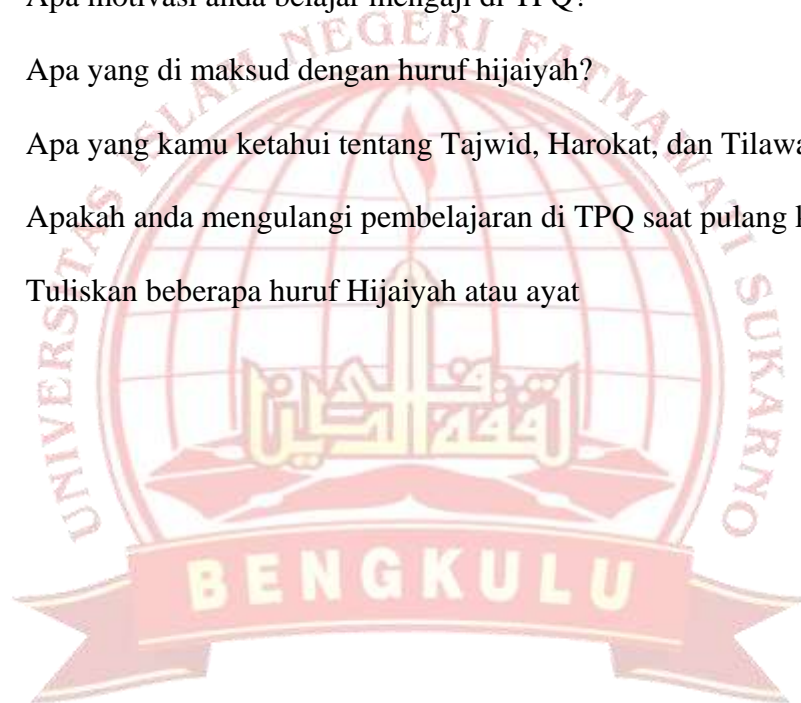
Judul Tesis : Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis Alqur'an Pada Anak Di TPQ Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu
Nama : Agung Syahru Ramadhan
NIM : 2011540036
Prodi : Pendidikan Agama Islam (S2-UINFAS)

1. Apa saja metode pembelajaran yang bapak/ibu gunakan di TPQ dalam pembelajaran Al-Quran?
2. Apa sajakah kendala yang dihadapi bapak atau ibu dalam proses pembelajaran baca tulis Al-quran?
3. Apa sajakah hambatan yang anak-anak alami dalam proses pembelajaran baca tulis ALQuran?
4. Apakah anak sudah bisa melafazhkan huruf hijaiyah secara terpisah dengan tepat?
5. Apakah anak sudah bisa melafazhkan huruf hijaiyah secara sambung?
6. Apakah anak sudah bisa membaca AlQuran sesuai makhorijul huruf?
7. Apakah anak sudah bisa membaca AlQuran sesuai dengan tajwid yang baik dan benar?
8. Bagaimana dengan tulisan Arab para santri?
9. Bagaimana cara bapak atau ibu dalam menilai tulisan anak?
10. Apakah ada evaluasi dalam pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SANTRI TPQ

Judul Tesis : Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Dan Tulis Alqur'an Pada Anak Di TPQ Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu
Nama : Agung Syahru Ramadhan
NIM : 2011540036
Prodi : Pendidikan Agama Islam (S2-UINFAS)

1. Apa motivasi anda belajar mengaji di TPQ?
2. Apa yang di maksud dengan huruf hijaiyah?
3. Apa yang kamu ketahui tentang Tajwid, Harokat, dan Tilawah?
4. Apakah anda mengulangi pembelajaran di TPQ saat pulang kerumah?
5. Tuliskan beberapa huruf Hijaiyah atau ayat



Lampiran III

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: peneliti mewawancarai santri TPQ AL-JINAN



Gambar 2: peneliti menyimak pembelajaran di TPQ



Gambar 3: kegiatan mengaji santri



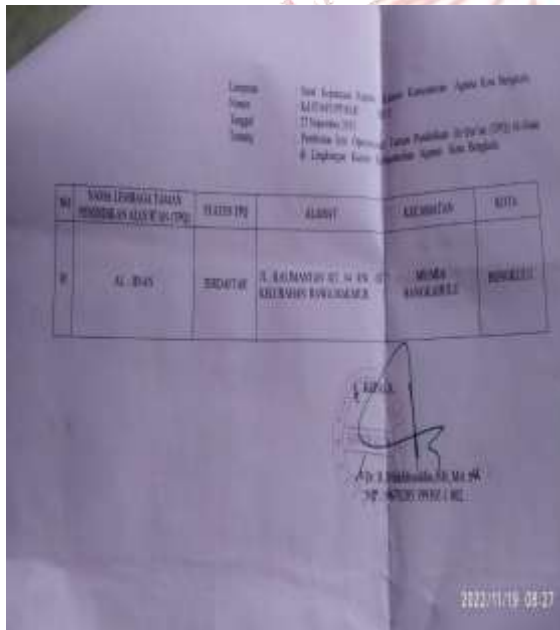
Gambar 4: Foto lokasi TPQ AR-Rahman



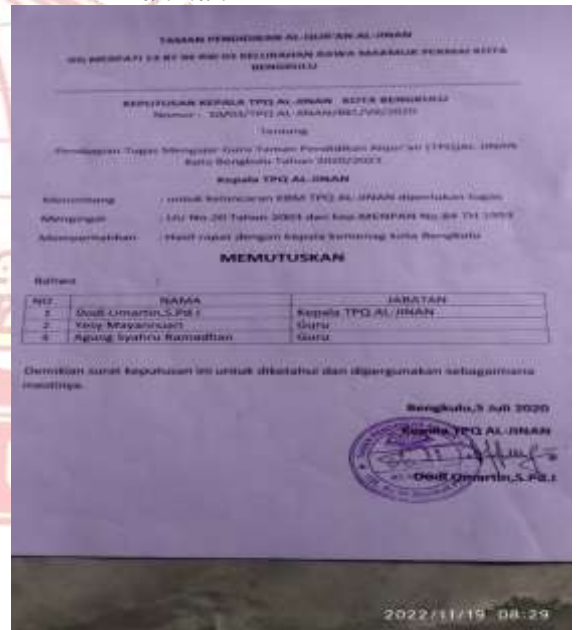
Gambar 5: wawancara guru TPQ Al-Jinan



Gambar 6; wawancara TPQ Ar-Rahman



Gambar 7: SK TPQ AL-Jinan





Gambar 8 : Evaluasi di TPQ Ar-Rahman

